

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI IKAN  
LELE DUMBO DENGAN PEMANFAATAN LAHAN SAWIT  
(Studi Kasus : Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing  
Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai)**

**S K R I P S I**

**Oleh:**

**MUHAMMAD SAID SINAGA**

**NPM : 1504300096**

**Program Studi : AGRIBISNIS**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**

**ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI IKAN  
LELE DUMBO DENGAN PEMANFAATAN LAHAN SAWIT  
(Studi Kasus : Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing  
Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai)**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

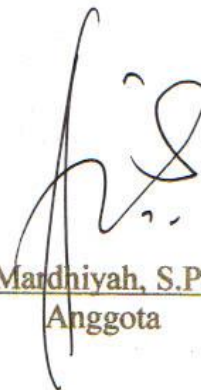
**MUHAMMAD SAID SINAGA  
1504300096  
AGRIBISNIS**

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

**Komisi Pembimbing**



Muhammad Thamrin, S.P., M.Si.  
Ketua

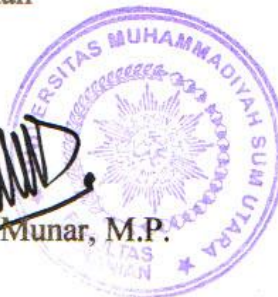


Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si.  
Anggota

**Disahkan Oleh:  
Dekan**



Ir. Asritanarni Munar, M.P.



Tanggal Lulus: 20-03-2019

## PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Muhammad Said Sinaga  
NPM : 1504300096

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit (Studi Kasus: Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran, dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 20 Maret 2019

Yang Menyatakan



Muhammad Said Sinaga

## RINGKASAN

Ikan lele dumbo (*Clarias griepinus*) merupakan jenis ikan yang memiliki prospek yang cukup baik untuk dikembangkan, karena ikan lele adalah salah satu komoditas perikanan budidaya unggulan yang dikembangkan secara optimal di darat. Oleh karena itu ikan lele memiliki prospek pasar cukup cerah dilihat dari kelebihan ikan lele, yaitu dapat tahan hidup sehingga masyarakat senantiasa mengkonsumsinya dalam keadaan segar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kegiatan budidaya ikan lele dumbo, pendapatan usaha budidaya ikan lele dumbo dan strategi pengembangan budidaya ikan lele dumbo di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.

Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Populasi dalam penelitian ini adalah unit-unit usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Paya Pasir. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 pembudidaya, yang dilakukan dengan metode *purposive* yaitu 20% dari jumlah populasi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode kuisisioner dan metode *interview*. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis SWOT.

Berdasarkan hasil yang didapatkan rata-rata pendapatan pembudidaya ikan lele dumbo di Desa Paya Pasir adalah Rp. 2.154.246. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Paya Pasir memiliki kekuatan memanfaatkan lahan sawit, kelemahan dalam hal tidak adanya bantuan pemerintah, peluang bibit ikan mudah di dapat dan ancaman meningkatnya persaingan antar pembudidaya ikan lele dumbo. Adanya dukungan dari pemerintah sangat dibutuhkan dalam membantu para pembudidaya ikan lele dalam hal permodalan.

**Kata Kunci:** *Strategi Pengembangan dan Pendapatan*

## RIWAYAT HIDUP

**MUHAMMAD SAID SINAGA** dilahirkan di Desa Paya Pasir, pada tanggal 13 februari 1998. Penulis merupakan anak ke dua dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak **Zulkifli Sinaga** dan Ibu **Darmawati**.

Pendidikan yang telah ditempuh penulis sebagai berikut :

1. Pada tahun 2003-2009, menjalani pendidikan di SD Negeri 163084 Kota Tebing Tinggi.
2. Pada tahun 2009-2012, menjalani pendidikan SMP Swasta F Tandean Kota Tebing Tinggi.
3. Pada tahun 2012-2015, menjalani pendidikan di SMA Swasta F Tandean Kota Tebing Tinggi.
4. Pada tahun 2015 sampai sekarang menajalani pendidikan perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Pertanian, Program Studi Agribisnis.
5. Tahun 2018 melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Rambutan pada bulan januari sampai bulan februari.
6. Melaksanakan penelitian skripsi dengan judul **“Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit (Studi Kasus : Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai)”**.

## UCAPAN TERIMA KASIH

1. Selama menulis skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada : Kedua orang tua tersayang Ayahanda Zulkfli Sinaga dan Ibunda Darmawati yang telah mendidik dan memberikan dukungan moril maupun materil serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini.
2. Muhammad Thamrin, S.P., M.Si., selaku ketua pembimbing penulis dalam menyusun proposal.
3. Ibu Ainul Mardhiyah, S.P., M.Si., selaku anggota pembimbing penulis dalam menyusun proposal.
4. Ibu Ir. Asritanarni Munar, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si., selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu dan Bapak dosen di Fakultas Pertanian terkhusus Program Studi Agribisnis yang telah banyak memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Seluruh jajaran Staff Biro Fakultas Pertanian yang membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis.

Seluruh rekan-rekan penulis yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam menyelesaikan proposal ini terutama Program Studi Agribisnis angkatan 2015 khususnya Agribisnis 2.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak/ibu serta rekan-rekan sekalian dan hasil penelitian ini dapat berguna khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Medan, 20 Maret 2019

Penulis

**Muhammad Said Sinaga**  
**1504300096**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, kepada kita semua sehingga kita dapat berfikir dan merasakan segalanya. Satu dari sekian banyak nikmatnya yaitu penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sebagai mana mestinya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (SI) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Serta tak lupa Shalawat beriringkan salam penulis haribahkan kepada Nabi kita Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa risalah kepada umat manusia dan membawa manusia dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang seperti saat ini.

Adapun judul Skripsi ini “Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit (Studi Kasus : Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai)”. Akhir kata pemulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak yang bertujuan untuk penyempurnaan Skripsi ini kearah yang lebih baik. Semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT.

Medan, 20 Maret 2019

Penulis

**Muhammad Said Sinaga**  
**1504300096**



## DAFTAR ISI

RINGKASAN .....	i
RIWAYAT HIDUP .....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
DARTAR TABEL .....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
PENDAHULUAN .....	1
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	4
Tujuan Penelitian .....	5
Kegunaan Penelitian .....	5
TINJAUAN PUSTAKA .....	6
Ikan Lele Dumbo .....	6
Klasifikasi dan Morfologi Ikan Lele Dumbo .....	6
Pemanfaatan Lahan Sawit .....	7
Pengertian Usahatani .....	8
Produksi .....	9
Biaya Produksi .....	9
Penerimaan Usahatani .....	10
Pendapatan Usahatani .....	10
Definisi Strategi .....	11
Analisis SWOT .....	12
Penelitian Terdahulu .....	15
Kerangka Pemikiran .....	17
METODE PENELITIAN .....	20
Metode Penelitian .....	20
Metode Penentuan Lokasi Penelitian .....	20
Metode Penarikan Sampel .....	20

Metode Pengumpulan Data .....	21
Metode Analisis Data .....	21
Defenisi dan Batasan Operasional .....	28
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN .....	31
Deskripsi Kondisi Geografis Desa Paya Pasir .....	31
Penggunaan Lahan .....	31
Keadaan Penduduk .....	33
Sarana dan Prasarana .....	33
Karakteristik Sampel .....	38
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	41
Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit Di Desa Paya Pasir .....	41
Aspek Sosial Ekonomi Pada Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir .....	43
Analisis Strategi Pengembangan (Analisis SWOT) .....	44
KESIMPULAN DAN SARAN .....	54
Kesimpulan .....	55
Saran .....	56
DAFTAR PUSTAKA .....	57

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Bentuk bagan matriks SWOT.....	14
2.	EFAS.....	25
3.	IFAS.....	27
4.	Matriks SWOT.....	28
5.	Distribusi Lahan di Desa Paya Paya Pasir.....	33
6.	Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Paya Pasir.....	33
7.	Distribusi Penduduk Menurut Umur di Desa Paya Pasir.....	34
8.	Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Paya Pasir.....	34
9.	Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Paya Pasir.....	35
10.	Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Paya Pasir.....	36
11.	Sarana di Desa Paya Pasir.....	37
12.	Prasarana Perhubungan di Desa Paya Pasir.....	38
13.	Sampel Pembudidaya Berdasarkan Usia di Desa Paya Pasir.....	38
14.	Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir.....	39
15.	Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir.....	40
16.	Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir.....	43
17.	Rata – rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan pembudidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir dalam satu musim produksi.....	44
18.	Faktor – Faktor Strategi Internal.....	45
19.	Faktor – Faktor Strategi Eksternal.....	46
20.	Skor Total SWOT.....	47
21.	Bentuk bagan matriks SWOT.....	50

## DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	19
2.	Diagram Analisis SWOT.....	23
3.	Kurva Analisis SWOT.....	48

## DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Tingkat Pendidikan Usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit Di Desa Paya Pasir.....	58
2.	Jumlah Tanggungan Usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit Di Desa Paya Pasir.....	59
3.	Lama Usaha Ikan Lele Dumbo.....	60
4.	Tingkat Produksi Usaha Ikan Lele Dumbo.....	61
5.	Tabel Perhitungan Penerimaan.....	62
6.	Tabel Perhitungan Pendapatan.....	63
7.	Tabel Biaya Alat Pembuatan Kolam Tanah.....	64
8.	Tabel Biaya Budidaya Ikan Lele Dumbo.....	65
9.	Tabel Biaya Tenaga Kerja.....	66
10.	Tabel Biaya Penggunaan Alat dan Mesin.....	69
11.	Penskoran Analisi SWOT.....	70
12.	Modal Usaha Ikan Lele Dumbo.....	72
13.	Kuisisioner Penelitian.....	

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kekayaan perikanan di Indonesia sangat dikenal keragamannya. Baik perikanan laut maupun perikanan air tawar. Untuk memanfaatkan kekayaan sumber daya alam secara bijaksana, maka diperlukan pengetahuan-pengetahuan untuk menunjang pemanfaatan tersebut. Pemanfaatan sumber daya alam di sektor perikanan dapat dilakukan dengan cara budidaya. Pembudidayaan sudah dikenal oleh masyarakat sebagai salah satu upaya pemanfaatan sumber daya perikanan sekaligus usaha pelestariannya yang juga memiliki nilai ekonomis. Budidaya sudah dapat dilakukan pada hampir seluruh jenis ikan, baik ikan laut maupun ikan air tawar (Erianto, 2013).

Perkembangan usaha budidaya lele di Indonesia semakin meningkat setelah masuknya ikan lele unggul seperti ikan lele dumbo (*clarias gariepinus*) sekitar tahun 1995. Lele dumbo berasal dari afrika atau hasil perkawinan lele betina *clarias fuscus* dari taiwan dan lele dumbo jantan *clarias mosambicus* dari afrika. Keunggulan lele jumbo dibanding lele lokal antara lain tumbuh lebih cepat, jumlah telur lebih banyak dan lebih tahan terhadap penyakit. Sekarang telah dikembangkan jenis lele dumbo dengan perbaikan gen untuk mendapatkan pertumbuhan dan perkembangan yang lebih baik. Lele dumbo termasuk ikan air tawar yang mudah di dapat, mudah dikembangkan dalam budidaya pembenihan maupun pembesaran, banyak orang membudidayakannya. Untuk dapat membudidayakan lele dumbo dengan baik, anda harus mengenalnya terlebih dahulu. Dalam budidaya perawatan yang baik, penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu untuk berhasil (Cahyo, 2012).

Usaha lele dumbo semakin hari, semakin banyak orang yang berminat. Selain budidayanya mudah, penyerapan pasarnya juga menjanjikan. Berapapun jumlah produksi lele akan terserap pasar. Lele banyak digemari karena mudah didapat. Rasa dagingnya enak, empuk, berwarna putih, tidak banyak durinya, dan dapat dimakan mulai balita hingga orang dewasa. Lele banyak terdapat diperairan umum seperti sungai, rawa, waduk, dan genangan air lainnya. Tubuh lele berbentuk memanjang, kepala gepeng, dan meruncing. Di dekat mulutnya ditumbuhi 4 pasang kumis yang kaku memanjang. Kulit tubuh tidak licin tidak bersisik dan berwarna kehitaman (Eko, 2000).

Ikan lele dumbo merupakan salah satu komoditas unggulan air tawar yang penting dalam rangka pemenuhan peningkatan gizi masyarakat. Komoditas perikanan ini mudah dibudidayakan dan harga terjangkau oleh lapisan masyarakat bawah. Dalam kegiatan budidaya secara intensif, ikan lele didorong untuk tumbuh secara maksimum hingga mencapai ukuran pasar melalui penyediaan lingkungan hidup yang optimal, pengelolaan pakan dan air, serta pengendalian hama dan penyakit. Lele dumbo merupakan komoditas yang dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi dalam lahan terbatas (hemat lahan) dikawasan marginal atau hemat air.

Habitat atau lingkungan hidup lele banyak ditemukan perairan air tawar, di dataran rendah sampai sedikit payau. Lele jarang menampakkan aktivitasnya pada siang hari dan lebih menyukai tempat yang gelap, agak dalam, dan teduh. Hal ini bisa dimengerti karena lele adalah binatang nonturnal, yaitu mempunyai kecenderungan beraktivitas dan mencari makan pada malam hari. Pada siang hari, ikan lele memilih berdiam diri atau berlindung ditempat yang gelap. Akan tetapi,

pada kolam pemeliharaan, terutama budidaya secara intensif, lele dapat dibiasakan diberi pakan pelet pada pagi atau siang hari walaupun nafsu makannya tetap lebih tinggi jika diberikan pada malam hari. Ikan lele relatif tahan terhadap kondisi lingkungan yang kualitas airnya jelek.

Ikan lele dumbo tidak terlalu membutuhkan debit air yang besar, seperti ikan mas. Hal ini disebabkan lele mempunyai alat pernapasan tambahan (labirin) sehingga dapat mengambil oksigen bebas dari udara. Sumber air untuk usaha pembenihan harus bersih dan jernih. Biasanya air tersebut berasal dari air sumur baik dari sumur bor dengan menggunakan pompa isap maupun sumur galian. Pertumbuhan ikan lele akan bagus jika dipelihara pada suhu air dan lingkungan yang hangat. Oleh karena itu, ketinggian lokasi budidaya lele disarankan tidak boleh lebih dari 600 m dpl. Air dengan kandungan oksigen yang rendah sekalipun dapat digunakan dalam budidaya karena lele mempunyai alat bantu pernapasan berupa labirin yang memungkinkan lele mengambil oksigen langsung di udara. Perubahan suhu air pada kolam pemeliharaan dijaga tidak sampai lebih dari 4° C. Perubahan suhu yang terlalu ekstrim akan menyebabkan ikan stres, yang akhirnya akan menyebabkan kematian pada ikan (Kholish, 2013).

Desa Paya Pasir merupakan salah satu daerah pengembangan Usaha Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). Bentuk budidaya yang dilakukan adalah spesifik pada pembenihan, pembesaran hingga sampai ukuran ikan konsumsi. Sistem pembenihan Ikan Lele Dumbo yang dilakukan secara alami dan sistem budidaya yang diterapkan oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir menggunakan kolam tanah dengan pemanfaatan lahan sawit. Usaha budidaya Lele Dumbo yang ada di Desa Paya Pasir ini sudah berjalan sekitar lebih dari 10 tahun.



Awalnya usaha budidaya Ikan Lele Dumbo ini hanya dilakukan oleh beberapa pembudidaya saja, akan tetapi karena usaha tersebut memiliki peluang bisnis yang cukup menggiurkan maka usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir ini mulai diikuti oleh masyarakat yang lainnya. Berbekal dari ilmu tentang pembenihan serta pembesaran Ikan Lele Dumbo seadanya serta ketersediaan lahan yang ada maka usaha budidaya Ikan Lele

Berdasarkan dari uraian yang telah dijelaskan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN USAHATANI IKAN LELE DUMBO DENGAN PEMANFATAAN LAHAN SAWIT (STUDI KASUS : DI DESA PAYA PASIR KECAMATAN TEBING SYAHBANDAR KABUPATEN SERDANG BEDAGAI)** ”

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan usahatani Ikan Lele Dumbo pada pemanfaatan lahan sawit yang dilakukan di daerah penelitian ?
2. Bagaimana strategi pengembangan usahatani Ikan Lele Dumbo pada pemanfaatan lahan sawit di daerah penelitian ?

**Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pendapatan usahatani Ikan Lele Dumbo pada pemanfaatan lahan sawit yang dilakukan di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi pengembangan usahatani Ikan Lele Dmbo pada pemanfaatan lahan sawit didaerah penelitian .

**Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai usahatani Ikan Lele Dumbo.
2. Sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam usahatani Ikan Lele Dumbo.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian

## TINJAUAN PUSTAKA

### **Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*)**

#### **Klasifikasi dan Morfologi Ikan Lele Dumbo**

Ikan Lele Dumbo merupakan spesies baru yang diperkenalkan pada tahun 1984. Lele Dumbo bertubuh bongsor ini adalah hasil persaingan antara induk betina asli Taiwan dan induk pejantan yang berasal dari Afrika. Lele ini masuk ke Indonesia pertama kali pada tahun 1986, yang diimpor dari Taiwan melalui Bandara Soekarno-Hatta. Saat ini, penyebaran Lele dumbo di Indonesia sudah sangat luas. Sejak tahun 2002, bisa dipastikan bahwa setiap wilayah Indonesia dapat dijumpai kolam lele dumbo. Klasifikasi Ikan Lele Dumbo adalah sebagai berikut :

Kingdom : Animalia  
Filum : Chordata  
Kelas : Pisces  
Sub Kelas : Teleostei  
Ordo : Ostariophysoidei  
Sub Ordo : Silarioideae  
Family : Clariidae  
Genus : Clarias  
Spesies : *Clarias gariepinus*

Morfologi Ikan Lele Dumbo memiliki kulit yang licin, berlendir, dan sama sekali tidak memiliki sisik. Warnanya hitam keunguan atau kemerahan dengan loreng-loreng seperti baju tentara. Warna kulit ini akan berubah menjadi mozaik hitam putih jika lele sedang dalam kondisi stres, dan akan menjadi pucat jika

terkena sinar matahari langsung. Lele dumbo memiliki kepala yang panjang, hampir mencapai seperempat dari panjang tubuhnya. Tanda yang khas dari Ikan Lele Dumbo adalah tumbuhnya empat pasang sungut (alat peraba) seperti kumis di dekat mulutnya. Sungut ini berfungsi sebagai alat penciuman serta alat peraba saat mencari makanan. Lele Dumbo memiliki 3 buah sirip tunggal, yaitu sirip punggung yang berfungsi sebagai alat berenang, sirip dubur, dan sirip ekor yang berfungsi sebagai alat bantu untuk mempercepat dan memperlambat gerakan. Selain itu, Lele Dumbo juga mempunyai dua sirip berpasangan yaitu, sirip dada dan sirip perut. Sirip dada mempunyai jari-jari yang keras dan runcing yang biasa disebut patil. Alat ini berfungsi sebagai senjata sekaligus alat bantu gerak kekanan dan kekiri. Walaupun berfungsi sebagai senjata, patil ini tidak memiliki racun. (Cahyo, Saparinto 2010). Pada mulut terdapat gigi atau tonjolan-tonjolan kasar yang berfungsi untuk menyergap dan merobek mangsa. Mata dapat bergerak-gerak. Lubang hidung berfungsi untuk mengendus bau. Alat pernapasan berupa insang dan labirin. (Yusuf, Bachtiar, 2006).

### **Pemanfaatan Lahan Sawit**

Budi FA (2018), Perkebunan sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sektor penunjang ekonomi. kawasan yang di dominasi oleh perkebunan sawit, namun masyarakat banyak yang melakukan usaha perikanan karena pendapatan petani yang setiap bulannya tidak tetap. Terutama terjadinya penurunan pendapatan petani namun kebutuhan ekonomi tetap. Penurunan pendapatan bisa diakibatkan saat musim harga minyak mentah dunia menurun ataupun saat datang musim menurunnya produktivitas buah sawit. Budidaya ikan merupakan salah satu sektor ekonomi

yang banyak dilakukan masyarakat selain usaha perkebunan sawit yang dominan sebagai sektor utama. Petani memanfaatkan tanah yang ada sebagai usaha budidaya ikan.

Perkebunan sawit membutuhkan lahan yang luas. Hal ini tentunya masyarakat yang memiliki lahan luas dan modal besar saja yang mampu mengembangkan usahanya. Berbeda dengan usaha budidaya perikanan kolam, lahan kolam selain dapat meningkatkan pendapatan masyarakat petani juga sebagai pengumpul devisa negara. Dalam mengembangkan usaha ikan lele dumbo dilahan sawit mengalami beberapa kendala seperti penerapan teknik budidaya dan manajemen yang belum baik, kurangnya benih yang berkualitas, belum adanya sistem tata niaga yang efisien. Banyak para petani sawit rakyat yang memanfaatkan lahan sawitnya sebagai usaha budidaya ikan lele dumbo.

### **Pengertian Usahatani**

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang petani menentukan, mengusahakan dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi secara produktif, efektif dan efisien dapat berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal, agar memberikan manfaat yang sebaik-baiknya sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan yang semaksimal mungkin (Suratiah, 2015).

Usahatani adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida) dengan efektif, efisien dan kontiniu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataniya meningkat (Hastuti dan Rahim, 2007).

## **Produksi**

Produksi sendiri dapat dinyatakan sebagai serangkaian aktivitas yang diperlukan untuk mengolah atau mengubah sekumpulan masukan (input) menjadi sejumlah keluaran (output) yang memiliki nilai tambah (*value added*). Menurut definisi lain produksi diartikan sebagai penciptaan atau penambahan faedah, bentuk, waktu, dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat. Pengolahan atau perubahan yang terjadi bisa secara fisik maupun nonfisik, dimana perubahan tersebut bisa terjadi terhadap bentuk, dimensi maupun sifat-sifatnya. (Linzy Pratiwi, 2016).

## **Biaya Produksi**

Menurut Soekartawi (2002), biaya usaha tani adalah semua pengeluaran yang dipergunakan dalam usahatani. Biaya usahatani diklasifikasikan menjadi dua, yaitu:

### a) Biaya Tetap (Fix Cost)

Biaya tetap adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Semakin tinggi volume kegiatan semakin rendah biaya satuan dan sebaliknya jika volume kegiatan semakin rendah maka biaya satuan semakin tinggi. Contoh : sewa tanah, pajak, alat pertanian dan iuran irigasi.

### b) Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)

Biaya tidak tetap atau biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Semakin besar volume kegiatan, maka semakin tinggi jumlah total biaya variabel dan sebaliknya semakin rendah volume

kegiatan, maka semakin rendah jumlah total biaya variabel. Biaya satuan pada biaya variabel bersifat konstan karena tidak dipengaruhi oleh perubahan volume kegiatan. Contohnya : biaya untuk sarana produksi.

### **Penerimaan Usahatani**

Menurut Tuwo (2011), penerimaan usahatani yaitu penerimaan dari semua sumber usahatani meliputi yaitu hasil penjualan tanaman, ternak, ikan atau produk yang dijual, produk yang dikonsumsi pengusaha dan keluarga selama melakukan kegiatan, dan kenaikan nilai inventaris, maka penerimaan usahatani memiliki bentuk-bentuk penerimaan dari sumber penerimaan usahatani itu sendiri.

Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut. Produksi berkaitan dengan penerimaan dan biaya produksi, penerimaan tersebut diterima petani karena harus dikurangi dengan biaya produksi yaitu keseluruhan biaya yang dipakai dalam proses produksi tersebut (Suratiah, 2015).

### **Pendapatan Usahatani**

Menurut Sukirno (2005) dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan adalah seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seorang individu.

Pendapatan usahatani dapat dibagi dua yaitu : (1) Pendapatan kotor, yaitu pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil, (2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya rill tenaga kerja dan biaya rill sarana produksi (Gustiyana, 2004).

### **Definisi Strategi**

Menurut Pratami Linzzy (2016), strategi adalah konsep multidimensional yang merangkum semua kegiatan kritis organisasi, memberikan arah dan tujuan serta memfasilitasi sebagai perubahan yang diperlukan sebagai adaptasi perkembangan lingkungan. Strategi dapat pula dinyatakan sebagai sebuah pola pendekatan bagi manajemen guna meraih keberhasilan dan kesuksesan. Karena setiap keadaan organisasi mengandung aspek yang unik, maka manajemen harus mencocokkan strateginya dan berbagai pendekatan yang relevan dengan kondisi internal dan eksternal. Strategi juga melibatkan manajer untuk memodifikasi pendekatan-pendekatan yang mereka ambil dan mencari inisiatif yang baru guna mengantisipasi perubahan-perubahan yang ada. Michael porter juga menyatakan bahwa strategi adalah sekumpulan tindakan atau aktivitas yang berbeda untuk menghantarkan nilai yang unik. Pendapat lain juga mengatakan strategi terdiri dari aktivitas-aktivitas yang penuh daya saing serta pendekatan-pendekatan bisnis untuk mencapai kerja yang memuaskan (sesuai target).



### ***Analisis Strengths, Weaknesses, Opportunities dan Threats***

Analisis SWOT merupakan ringkasan dari keunggulan dan kelemahan perusahaan yang dikaitkan dengan peluang dan ancaman lingkungan. Dalam perumusan strategi yang tepat dan jitu, maka dilakukan pengintegrasian kedua analisis, yaitu analisis internal perusahaan untuk mengidentifikasi keunggulan dan kelemahan perusahaan, serta analisis lingkungan eksternal dan industri untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal. (Assauri, 2016)

Analisis lingkungan internal merupakan input yang sangat penting dalam merumuskan strategi, di mana analisis dilakukan terhadap kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) yang terdapat pada perusahaan. Analisis lingkungan internal akan meliputi kekuatan dan kelemahan yang meliputi beberapa fungsi yang mendukung kelancaran aktivitas perusahaan. Fungsi-fungsi yang secara umum berada dalam perusahaan adalah produksi, pemasaran, keuangan, sumber daya manusia, penelitian dan pengembangan, sistem informasi manajemen. Analisis lingkungan eksternal meliputi segala input yang berada diluar perusahaan. Lingkungan eksternal seperti persaingan, ekonomi, teknologi, informasi, politik, tuntutan konsumen, gangguan suplai, regulasi pemerintah, suku bunga, perubahan nilai tukar, budaya dan kondisi sosial dapat mempengaruhi operasi perusahaan, oleh karena itu perlu dipertimbangkan dalam memformulasikan strategi operasi. Analisis eksternal ini akan mengarahkan pada identifikasi terhadap peluang (*opportunity*) dan ancaman (*threat*) produksi operasi perusahaan. (Linzy Pratami, 2016).

Menurut Solihin (2012), ada 4 kemungkinan alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT :

1. Strategi SO (*Strengths Opportunities Strategies*) merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*strengths*) yang mereka miliki untuk memanfaatkan berbagai peluang (*opportunities*).
2. Strategi WO (*weaknesses Opportunities Strategies*) merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat memanfaatkan berbagai peluang yang ada di lingkungan eksternal dengan cara mengatasi berbagai peluang yang ada di lingkungan eksternal dengan cara mengatasi berbagai kelemahan (*weaknesses*) sumber daya internal yang dimiliki perusahaan saat ini.
3. Strategi ST (*Strengths Threats Strategies*) merupakan berbagai strategi yang dihasilkan melalui suatu cara pandang bahwa perusahaan atau unit bisnis tertentu dapat menggunakan kekuatan (*strengths*) yang mereka miliki untuk menghindari berbagai ancaman (*threats*).
4. Strategi WT (*Weaknesses Threats Strategies*) merupakan berbagai strategi yang pada dasarnya bersifat bertahan (*defensive*) serta bertujuan untuk meminimalkan berbagai kelemahan dan ancaman.

Tabel 1. Bentuk bagan matriks SWOT :

	Strengths (S) Susunlah daftar kekuatan-kekuatan kunci internal perusahaan.	Weaknesses (W) Susunlah daftar kelemahan-kelemahan kunci internal perusahaan.
Opportunities (O) Susunlah daftar peluang-peluang kunci eksternal perusahaan.	Strategi SO Hasilkan strategi- strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WO Hasilkan strategi- strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.
Threats (T) Susunlah daftar ancaman-ancaman kunci eksternal perusahaan.	Strategi ST Hasilkan strategi- strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.	Strategi WT Hasilkan strategi- strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

Tahapan proses penentuan strategi berdasarkan matriks SWOT adalah sebagai berikut :

- 1) Tentukan peluang-peluang penting bagi perusahaan.
- 2) Tentukan ancaman-ancaman serius bagi perusahaan
- 3) Tentukan kekuatan-kekuatan utama internal perusahaan..
- 4) Tentukan kelemahan-kelemahan dominan internal perusahaan.

- 5) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kekuatan-kekuatan internal yang perlu dimanfaatkan dan peluang-peluang eksternal yang dicoba untuk diraih. Catat hasilnya dalam sel SO.
- 6) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kelemahan-kelemahan internal yang ada dan peluang-peluang eksternal yang dicoba untuk diraih. Catat hasilnya dalam sel WO.
- 7) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kekuatan-kekuatan internal yang ada dan ancaman-ancaman yang mungkin timbul. Catat hasilnya dalam ST.
- 8) Tentukan kegiatan-kegiatan penting yang perlu dilakukan setelah mengombinasikan antara kelemahan-kelemahan internal yang ada dan ancaman eksternal yang mungkin timbul (Umar, 2013).

### **Penelitian Terdahulu**

Adi dalam Cecep (2010), dengan judul Strategi Pengembangan Usahatani Lele Dumbo di Kabupaten Boyolali bertujuan untuk mengidentifikasi keragaan usahatani lele dumbo di Kabupaten Boyolali, merumuskan alternatif strategi dan menentukan prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani lele dumbo di Kabupaten Boyolali. Alternatif strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani lele dumbo di Kabupaten Boyolali yaitu mempertahankan kualitas, promosi perikanan, jaringan distribusi lele dumbo, kemitraan, dan penanaman modal swasta untuk menembus pasar ekspor, optimalisasi, pemberdayaan, peningkatan jumlah unit-unit pembenihan (Unit

Pembenihan Rakyat) dan perbaikan sarana dan prasarana lokasi budidaya serta meningkatkan kualitas sumber daya petani secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing ikan lele dumbo. Prioritas strategi yang dapat diterapkan dalam mengembangkan usahatani ikan lele dumbo di Kabupaten Boyolali adalah meningkatkan kualitas sumber daya petani secara teknis, moral dan spiritual melalui kegiatan pembinaan untuk memaksimalkan produksi dan daya saing ikan lele dumbo.

Abidin Zainal (2015), tentang Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele Pada Usaha Perseorangan “Toni Makmur” Dikawasan Agropolotan Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur. Berdasarkan penelitian Strategi Pengembangan usaha pada budidaya ikan lele “Toni Makmur” didapatkan strategi agresif, dimana usaha ini harus memaksimalkan kekuatan yang dimiliki untuk menangkap peluang yang ada. Perkembangan usaha budidaya ikan lele “Toni Makmur” cukup baik dari awal pendirinya sampai sekarang, awalnya usaha ini hanya memiliki 4 buah kolam pembesaran namun pada saat ini usaha ini memiliki kolam sebanyak 48 kolam pembesaran ikan lele. Manajemen usaha budidaya ikan lele “Toni Makmur” berjalan secara efektif dan efisien mulai dari pra produksi sampai pasca produksi. Analisi IFAS dan EFAS usaha budidaya ikan lele “Toni Makmur” berada pada kuadran 1. Analisi IFAS antara kekuatan dan kelemahan selisih 0,26 lebih dominan pada faktor kekuatan . sedangkan analisi EFAS didapatkan selisih 0,36 lebih dominan pada faktor peluangnya dibandingkan dengan faktor ancamannya.

Husni Muhammad Hidayat (2018), tentang analisis Kelayakan Usaha dan Strategi Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo Di Desa Kuta Baru

Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan budidaya layak dilakukan. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya ikan lele dumbo di Desa Kuta Baru memiliki kekuatan jumlah kolam yang cukup memadai, kelemahan dalam hal kurangnya modal, peluang pasar yang cukup tinggi dan ancaman adanya persaingan antar pembudidaya ikan lele dumbo. Maka perlu disusun strategi yang bisa diterapkan yaitu memaksimalkan penggunaan lahan, meningkatkan kerja sama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan baik berupa modal, meningkatkan promosi agar mampu menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kualitas produksi ikan sehingga mampu bersaing dengan sesama pembudidaya.

### **Kerangka Pemikiran**

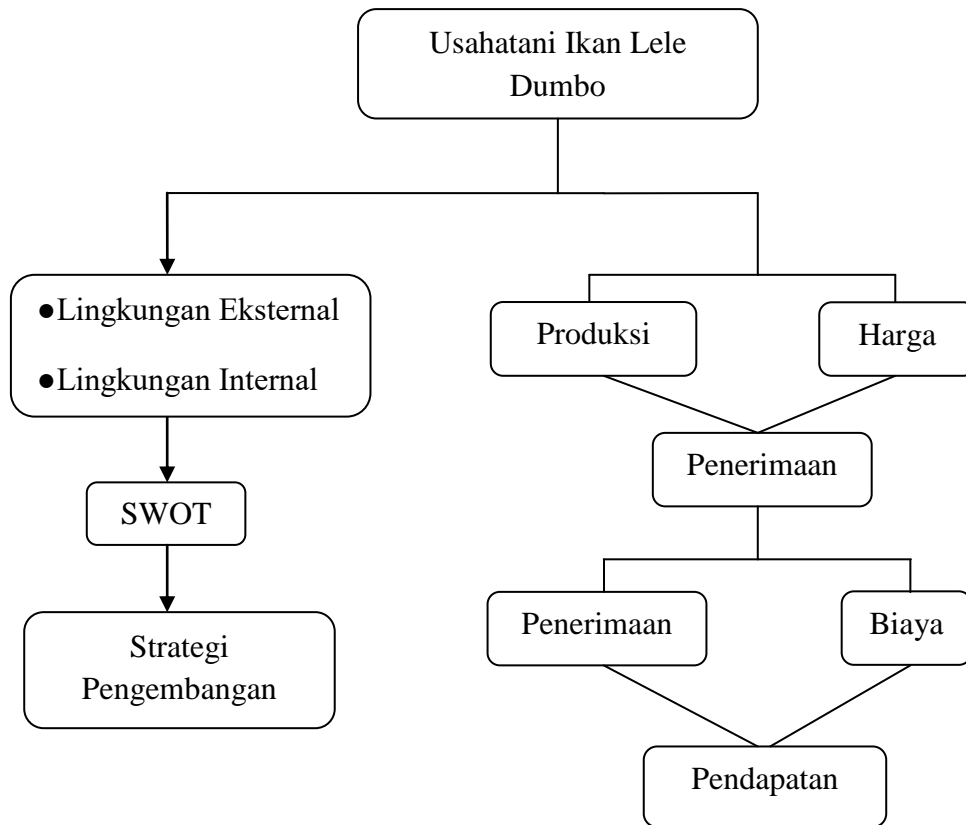
Ikan lele dumbo merupakan salah satu komoditas unggulan air tawar yang penting dalam rangka pemenuhan peningkatan gizi masyarakat. Komoditas perikanan ini mudah dibudidayakan dengan harga terjangkau oleh lapisan masyarakat bawah. Lele dumbo merupakan komoditas yang dapat dipelihara dengan padat tebar tinggi dalam lahan terbatas (hemat lahan) dikawasan marginal atau hemat air.

Secara umum, budidaya ikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pembudidaya lele untuk melakukan kegiatan usaha tani untuk dipasarkan atau dijual kepada konsumen. Dalam pembudidayaan Ikan Lele Dumbo ini ada berbagai faktor yang harus diperhatikan yaitu faktor lingkungan baik lingkungan eksternal dan internal dan juga faktor produksi. Faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap strategi apa yang akan digunakan untuk membudidayakan

ikan lele sehingga dapat mengelola sumber daya yang ada. Strategi yang dapat dilakukan meliputi mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman apa yang harus dihindari. Strategi ini biasanya disebut dengan analisis strategi pengembangan (Analisis SWOT).

Selain faktor lingkungan, faktor produksi juga mempengaruhi kegiatan budidaya ikan lele. Sebagian besar pembudidaya tidak mengetahui seberapa besar pendapatan atau penghasilan yang mereka terima, apakah usaha yang mereka jalankan menguntungkan untuk dijalankan. Oleh karena itu, analisis pendapatan dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang mereka terima setelah penerimaan dikurangi biaya.

Dari uraian di atas dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ : Menyatakan Hubungan



## **METODE PENELITIAN**

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus (*case study*) yaitu metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain.

### **Metode Penentuan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa di Desa Paya Pasir merupakan sentra Usahatani Ikan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*).

### **Metode Penarikan Sampel**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Dikatakan sampel sederhana karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Metode ini dapat dilakukan dengan cara : undian, tabel random, dan random, dan ordinal. ( Rianse Usman, 2009). Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh petani di Desa Paya Pasir, Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai yang berjumlah 120 orang. Menurut Arikunto (2010) penentuan pengambilan sampel apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semua, jika jumlah subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 25% dari jumlah populasi yang ada.

Berdasarkan pernyataan diatas maka penulis mengambil 25% dari 120 orang pembudidaya maka dapat sampelnya sebesar 30 orang.

### **Metode Pengumpulan Data**

#### Data Primer

Data dalam penelitian ini adalah data primer. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah metode wawancara dan kuesioner. *Interview* yang sering juga disebut dengan atau kuesioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui.

#### Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil oleh peneliti tetapi oleh pihak lain. Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kepustakaan, instansi terkait atau lembaga pemerintah yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

### **Metode Analisis Data**

Untuk masalah yang pertama digunakan perhitungan analisis Pendapatan. Menurut Kasim dan Gunardi (2013) untuk menghitung biaya digunakan rumus :

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Biaya total usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

TFC = Biaya tetap usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

TVC = Biaya variabel usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

Untuk menghitung penerimaan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{TR = Q \times P}$$

Keterangan :

TR = Penerimaan total usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

Q = Jumlah produk usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

P = Harga produk usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

$$\mathbf{I = TR - TC}$$

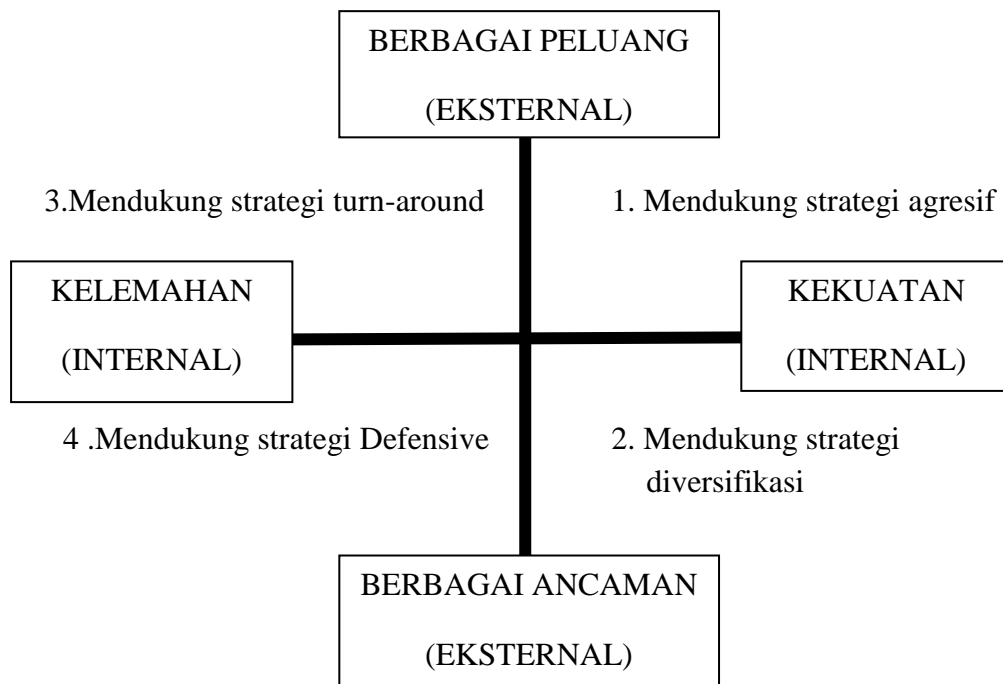
Keterangan :

I = Pendapatan usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

TR = Penerimaan usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

TC = Biaya total usahatani Ikan Lele Dumbo (Rp)

Untuk identifikasi masalah yang kedua untuk mengetahui strategi pengembangan Ikan Lele Dumbo digunakan analisis SWOT. Menurut (Assauri, 2016) Analisis SWOT adalah alat untuk mengidentifikasi, apakah keputusan stratejik yang telah diambil atau ditetapkan sudah tetap atau tidak. Analisis SWOT (*Strenght, Weakness, Opportunities, Threat*) dengan mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu usaha (Strategi SO, ST, WO, dan WT). Analisis ini didasarkan terhadap logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strenght*) dan peluang (*opportunities*) namun secara bersamaan dapat menimbulkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threat*).



Gambar 2: Diagram Analisis SWOT

Kuadran 1 : Ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus ditetapkan dalam kondisi adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy).

Kuadran 2 : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, perusahaan ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/pasar).

Kuadran 3 : Perusahaan menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal. Fokus strategi perusahaan ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

Kuadran 4 : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, perusahaan tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal (Rangkuti, 2014).

Tahap pertama dalam penyusunan analisis adalah tahap pengumpulan data. Pada tahap ini data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data eksternal dan data internal. Model yang digunakan dalam tahap ini adalah matriks faktor strategi eksternal dan matriks faktor strategi internal.

#### Sintesis Faktor-Faktor Eksternal

Menurut (Solihin, 2012), untuk mengembangkan tabel EFAS (*External Factors Analysis Summary*), harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada kolom 1 (*External Factors*) buatlah daftar dari 5-10 peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Pada kolom 2 (*Weight/bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini. Semakin tinggi bobot, maka semakin penting faktor tersebut berpengaruh terhadap keberhasilan perusahaan saat ini maupun dimasa mendatang. Jumlah seluruh bobot harus sama dengan 1,0 berapapun jumlah faktor yang dibobot di dalam EFAS.
3. Pada kolom 3 (*Rating/peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada para manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis. Masing-masing peringkat menunjukkan pertimbangan

yang diberikan para manajer tentang seberapa baik manajemen perusahaan saat ini di dalam menghadapi masing-masing *external factors*.

4. Pada kolom 4 (*Weighted score*/nilai tertimbang), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di dalam kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4,0 (sangat bagus/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).
5. Pada kolom 5 (*comments*) diberikan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih atau pada kolom komentar dapat pula disampaikan bagaimana bobot dan peringkat ditetapkan.
6. Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan memberikan respons terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan eksternal perusahaan.

Tabel 2. EFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Peluang			
1.			
2.			
Ancaman			
1.			
2.			
Total			

### Sintesis Faktor-Faktor Internal

Menurut (Solihin, 2012), untuk mengembangkan tabel IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*), harus ditempuh langkah-langkah sebagai berikut :

1. Pada kolom 1 (*Internal Factors*) buatlah daftar dari 5-10 kekuatan (*strenghts*) dan kelemahan (*weakness*) paling penting yang dihadapi perusahaan.
2. Pada kolom 2 (*Weight/Bobot*), berikanlah bobot untuk masing-masing faktor dari kisaran bobot 1,0 (sangat penting/*most important*) sampai bobot 0,0 (tidak penting/*not important*). Pembobotan didasarkan pada kemungkinan pengaruh faktor yang dibobot terhadap posisi strategis perusahaan saat ini.
3. Pada kolom 3 (*Rating/peringkat*), berikanlah peringkat untuk masing-masing faktor. Peringkat berkisar dari 4,0 (sangat baik/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*) yang didasarkan pada para manajer saat ini terhadap faktor-faktor yang dianalisis.
4. Pada kolom 4 (*Weighted score/nilai tertimbang*), kalikanlah bobot pada kolom 2 dengan peringkat masing-masing faktor yang terdapat di dalam kolom 3 untuk memperoleh nilai tertimbang. Nilai tertimbang berkisar dari 4,0 (sangat bagus/*outstanding*) sampai 1,0 (buruk/*poor*).
5. Pada kolom 5 (*comments*) diberikan catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih atau pada kolom komentar dapat pula disampaikan bagaimana bobot dan peringkat ditetapkan.
6. Terakhir jumlahkanlah masing-masing nilai tertimbang yang ada pada kolom 4 untuk memperoleh jumlah nilai tertimbang total bagi suatu perusahaan. Jumlah keseluruhan nilai tertimbang menunjukkan seberapa baik suatu

perusahaan memberikan respons terhadap berbagai faktor yang saat ini ada atau diperkirakan akan ada dalam lingkungan internal perusahaan.

Tabel 3. IFAS

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating
Kekuatan 1. 2.			
Kelemahan 1. 2.			
Total			

Setelah mengumpulkan informasi yang berpengaruh terhadap kelangsungan pengembangan perusahaan, tahap selanjutnya adalah memanfaatkan informasi tersebut ke dalam rumusan strategi.

Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Matriks ini dapat menghasilkan empat set kemungkinan alternatif strategi.



Tabel 4. Matriks SWOT

IFAS EFAS	STRENGTHS (S) • Tentukan 5 - 10 faktor-faktor kekuatan internal	WEAKNESSES (W) • Tentukan 5 - 10 faktor-faktor kelemahan internal
OPPORTUNITIES (O) • Tentukan 5 - 10 faktor peluang eksternal	STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
TREATHS (T) • Tentukan 5 - 10 faktor ancaman eksternal	STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Solihin, 2012

1. Strategi SO : Strategi yang memanfaatkan kekuatan agar peluang yang ada bisa kita manfaatkan.
2. Strategi WO : Strategi yang mencoba meminimalkan kelemahan atau memperbaiki kelemahan dalam rangka mencoba meraih peluang yang ada.
3. Strategi ST : Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mencoba mengatasi atau memperkecil ancaman yang kita hadapi.
4. Strategi WT : Strategi yang mencoba meminimalkan atau mengurangi kelemahan dalam rangka mencegah ancaman yang harus dihadapi.

### **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk menghindari kesalahpahaman, maka berikut ini penulis membuat definisi dan batasan operasional sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Penelitian dilaksanakan tahun 2019.

3. Pemanfaatan lahan sawit merupakan salah satu sektor perkebunan yang banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai sektor penunjang ekonomi. kawasan yang di dominasi oleh perkebunan sawit, namun masyarakat banyak yang melakukan usaha perikanan karena pendapatan petani yang setiap bulannya tidak tetap. Terutama terjadinya penurunan pendapatan petani namun kebutuhan ekonomi tetap.
4. Usahataninya adalah ilmu yang mempelajari tentang cara petani mengelola input atau faktor-faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, dan pestisida dengan efektif, efisien dan kontiniu untuk menghasilkan produksi yang tinggi sehingga pendapatan usahataninya meningkat.
5. Penerimaan merupakan hasil yg diterima oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo atas kegiatan ekonomi yang telah dilakukan berupa barang ataupun jasa. Penerimaan usaha merupakan perkalian antara produksi dengan harga jual diukur dengan satuan rupiah (Rp).
6. Pendapatan merupakan jumlah penerimaan pembudidaya yang melakukan usahatani Ikan Lele Dumbo dikurangi dengan biaya produksi yang diukur dengan satuan rupiah (Rp).
7. Produksi adalah suatu proses pendayagunaan sumber-sumber yang tersedia dengan harapan akan mendapatkan hasil yang lebih dari segala proses yang telah dilakukan.
8. Analisis SWOT merupakan ringkasan dari keunggulan dan kelemahan perusahaan yang dikaitkan dengan peluang dan ancaman lingkungan. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman

eksternal yang dihadapi perusahaan dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

9. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 30 petani.

## **DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **DESKRIPSI KONDISI GEOGRAFIS DESA PAYA PASIR**

Desa Paya Pasir terletak di Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa Paya Pasir terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 89 meter diatas permukaan laut dengan suhu rata-rata berkisar 30°C dengan curah hujan rata-rata berkisar 2000 mm/tahun.

Adapun batas-batas Desa Paya Pasir dengan desa lainnya adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Kecamatan Tebing Syahbandar

Sebelah Barat : Kota Tebing Tinggi

Sebelah Timur : Desa Binjai

Sebelah Selatan : Desa Tanah Besih

Berikut ini jarak yang terdapat di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar yaitu :

Ibu Kota Provinsi Sumatera Utara (Medan) : ± 80 Km

Ibu Kota Serdang Bedagai (Sei Rampah) : ± 30 Km

Ibu Kota Kecamatan Tebing Syahbandar : ± 0,3 Km

### **Penggunaan Lahan**

Penggunaan lahan di Desa Paya Pasir yang terletak di Kecamatan Tebing Syahbandar, Kabupaten Serdang Bedagai sebagian besar untuk lahan pertanian, maka untuk hasil potensinya yaitu ubi kayu, karet dan kelapa sawit. Sisa lahan lainnya untuk tanah kering yang merupakan bangunan dan fasilitas lainnya.

**Tabel 5. Distribusi Lahan di Desa Paya Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Presentase (%)
1	Rawa	20,5	4,02
2	Tegalan/Ladang	5	0,98
3	Perkebunan	20	3,92
4	Kolam/Tambak	0,2	0,03
5	Permukiman	421,11	82,58
6	Perkantoran	0,2	0,03
7	Sekolahan	0,2	0,03
8	Pertokoan	1	0,19
9	Tempat Ibadah	0,2	0,03
10	Makam	0,5	0,09
11	Jalan	2	0,39
Jumlah		509,91	100

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penggunaan lahan yang paling luas adalah lahan permukiman dengan luas 421,11 Ha atau sebesar 82,58%, sedangkan penggunaan lahan yang paling sedikit adalah lahan kolam/tambak, perkantoran, sekolahan, dan tempat ibadah dengan luas 0,2 Ha atau sebesar 0,03%.

## Keadaan Penduduk

### 1. Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan laporan tahunan jumlah penduduk di Desa Paya Pasir adalah 4.144 jiwa yang tinggal di permukiman yang tersebar di 7 dusun. Untuk lebih jelasnya distribusi penduduk di Desa Paya Pasir berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Jenis Kelamin di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Kelamin	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Laki-Laki	2.095	50,55
2	Perempuan	2.049	49,44
Jumlah		4.144	100

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Desa Paya pasir pada tahun 2019 sebesar 4.144 jiwa atau 100%. Dengan jumlah KK sebanyak 1.164, yang meliputi 2.095 jiwa laki-laki atau 50,55% dan 2.049 jiwa perempuan atau 49,44%. Jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

### 2. Menurut Umur

Jumlah penduduk di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Umur di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Umur (Tahun)	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	0-5	339	8.19
2	6-12	405	9.78
3	13-16	904	21.81
4	17-59	2.306	55.64
5	< 60	190	4.58
Jumlah		4.144	100

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah usia terbanyak yaitu usia 17-59 tahun sebanyak 2.306 jiwa atau 56.64%, sedangkan jumlah usia yang paling sedikit yaitu usia < 60 sebanyak 190 jiwa atau 4.58%.

### 3. Menurut Agama

Penduduk di Desa Paya Pasir yang terletak di Kecamatan Tebing Syahbandar berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Agama di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Agama	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Islam	4.015	96,88
2	Protestan	100	2,41
3	Budha	24	0,57
4	Katolik	5	0,12
Jumlah		4.144	100

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Dari tabel diatas menunjukkan mayoritas penduduk Desa Paya Pasir menganut agama islam sebanyak 4.015 jiwa atau 96,88 % sedangkan untuk agama yang paling sedikit dianut adalah agama katolik 5 jiwa atau 0,12 %

#### 4. Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa Paya Pasir sebagian besar bermata pencaharian sebagai buruh. Namun selain buruh ada juga yang bermata pencaharian diluar buruh dan data penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 9. Distribusi Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	Pegawai Negeri Sipil	36	1,35
2	Tni/Polri	6	0,22
3	Pensiunan	12	0,44
4	Karyawan	682	25,57
5	Wiraswasta	422	15,82
6	Jasa	16	0,60
7	Petani	121	4,53
8	Nelayan	1	0,03
9	Buruh	1.060	39,74
10	Lainnya	311	11,66
Jumlah		2.667	100

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mata pencaharian yang tertinggi yaitu buruh dengan jumlah 1.060 jiwa atau 39,74 %, selanjutnya penduduk dengan mata pencaharian karyawan yaitu sebanyak 682 jiwa atau sama dengan



25,57 % dan jumlah yang paling sedikit yaitu nelayan sebanyak 1 jiwa atau sama dengan 0,03 %

#### 5. Menurut Pendidikan

Keadaan penduduk Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai menurut tingkat pendidikan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 10. Distribusi Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1	TK	276	7,16
2	SD	2.027	52,64
3	SLTP	703	18,25
4	SLTA	715	18,56
5	D-I	17	0,44
6	D-II	14	0,36
7	D-III	28	0,72
8	S-1	72	1,86
9	S-2	-	
Jumlah		3.852	100

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa mayoritas penduduk di Desa Paya Pasir memiliki tingkat pendidikan SD/Sekolah Dasar yakni sebesar 2.027 jiwa atau 52,64%, dan jumlah yang paling sedikit yaitu D-II sebanyak 14 jiwa atau 0,36%. Tingkat pendidikan penduduk di Desa Paya Pasir didominasi oleh tingkat pendidikan SD namun sudah ada penduduk di Desa Paya Pasir yang mengesap pendidikan sampai perguruan tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

tingkat pendidikan penduduk di Desa Paya Pasir mulai meningkat, hal ini akan mempermudah dalam pembangunan dan pengembangan Desa Paya Pasir tersebut.

### **Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung atau semakin mudah Desa Paya Pasir tersebut dijangkau, maka laju perkembangan Desa Paya Pasir akan cepat. Sarana dan prasarana dapat dikatakan baik apabila dilihat dari segi ketersediaan dan pemanfaatannya sudah sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat sehingga dapat mempengaruhi masyarakat setempat dalam memenuhi segala kebutuhannya. Sarana dan prasarana di Desa Paya Pasir dapat dilihat dari tabel berikut ini :

**Tabel 11. Sarana di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Sarana	Jumlah (Unit)	Presentase (%)
1	Sarana Pendidikan	7	24,13
2	Sarana Ibadah	10	34,48
3	Sarana Kesehatan	5	17,24
4	Sarana Keamanan	7	24,13
Jumlah		29	100

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa sarana di Desa Paya Pasir dapat dikatakan baik dan memadai meskipun jumlahnya sedikit. Adapun sarana pendidikan berjumlah 7 unit atau 24,13%, sarana ibadah 10 unit 34,48%, sarana kesehatan 5 unit 17,24%, dan sarana keamanan 7 unit 24,13%.

**Tabel 12. Prasarana Perhubungan di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai**

No	Jenis Prasarana	Kuantitas/Panjang	Keterangan
1	Jalan Negara	2 Km	-
2	Jalan Desa	4 Km	-
3	Jalan Lorong/Gang	3 Km	-
4	Jembatan	8	-

Sumber : Kantor Lurah Desa Paya Pasir 2019

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prasarana penghubungan di Desa Paya Pasir cukup baik. Prasarana ini dapat digunakan masyarakat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Sedangkan sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat adalah sepeda motor, dan sarana transportasi umum seperti bus, angkot dan becak.

### **Karakteristik Sampel**

#### 1. Kelompok

Usia sampel pembudidaya di Desa Paya Pasir secara keseluruhan 25-65 tahun dan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 13. Sampel Pembudidaya Berdasarkan Usia di Desa Paya Pasir**

No	Kelompok Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1.	21-30	5	16,67
2.	31-40	10	33,33
3.	41-50	9	30,00
4.	51-60	4	13,33
5.	61-70	2	6,67
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Kantor Kepala Desa Paya Pasir

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir yang berusia antara 21 sampai 30 tahun sebanyak 5 jiwa (16,67%), yang berusia antara 31 sampai 40 tahun sebanyak 10 jiwa (33,33%),

yang berusia 41-50 tahun sebanyak 9 jiwa (30,00%), yang berusia 51-60 tahun sebanyak 4 jiwa (13,33%), dan yang berusia 61-70 tahun sebanyak 2 jiwa (6,67%).

## 2. Tingkat Pendidikan

Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir rata-rata dijalankan oleh pembudidaya dengan berbagai macam tingkat pendidikan dan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 14. Tingkat Pendidikan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
SD	-
SMP	10
SMA	18
SARJANA	2
<b>Total</b>	<b>30</b>

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa usaha budidaya Ikan lele Dumbo ini dijalankan oleh pembudidaya dari berbagai tingkat pendidikan. Rata-rata responden yang menjalankan usahanya berlatarbelakang tingkat pendidikan SMA. Ada 18 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan SMA, ada 10 pembudidaya yang berlatarbelakang SMP, dan ada 2 pembudidaya yang berlatarbelakang pendidikan SARJANA.

### 3. Jumlah Tanggungan

Berdasarkan hasil penelitian jumlah tanggungan pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15. Jumlah Tanggungan Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir

<b>Jumlah Tanggungan</b>	<b>Sampel</b>
1	3
2	14
3	9
4	4
<b>Total</b>	<b>30</b>

Sumber : Data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir yang memiliki jumlah tanggungan 1 berjumlah 3 pembudidaya, yang memiliki jumlah tanggungan 2 berjumlah 14 pembudidaya, yang memiliki jumlah tanggungan 3 berjumlah 9 pembudidaya, dan yang memiliki jumlah tanggungan 4 berjumlah 4 pembudidaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui metode studi kasus (*case study*) penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung dilapangan. Penentuan daerah lapangan dilakukan secara sengaja (*purposive*) yaitu di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai. Penarikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang usaha budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit.

### Kegiatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit Di Desa Paya Pasir

Kegiatan usaha budidaya ikan lele merupakan siklus mulai dari tahap penebaran bibit, tahap perawatan sampai pada tahap pemanenan. Di Desa Paya Pasir sebelum melakukan penebaran bibit ke kolam, para pembudidaya harus memperhatikan kebersihan kolam dan luas kolam, karena untuk mengetahui atau memudahkan pengawasan kolam yang digunakan untuk budidaya ikan lele di lahan sawit tersebut. Kegiatan usaha budidadiya ikan lele dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Tahap penebaran bibit

Bibit yang ditebar harus bibit yang benar-benar sehat. Ciri-ciri bibit yang sehat adalah gerakannya lincah, tidak terdapat cacat atau luka dipermukaan tubuhnya. Sebelum menebar bibit, lakukan penyesuaian iklim terlebih dahulu. Caranya, masukkan bibit dengan wadahnya (ember/jerigen) ke dalam kolam. Biarkan selama 15 menit agar terjadi penyesuaian suhu tempat bibit dengan suhu kolam sebagai lingkungan barunya. Miringkan wadah dan

biarkan bibit keluar dengan sendirinya. Metode ini bermanfaat untuk mencegah stres pada benih. Tebarkan bibit sesuai dengan luas kolam dan kedalaman air agar bibit bisa menjangkau permukaan air untuk mengambil pakan atau bernafas. Pengisian kolam berikutnya disesuaikan dengan ukuran tubuh ikan sampai mencapai ketinggian air yang ideal.

## 2. Tahap perawatan

Perawatan yang dilakukan pada bibit ikan lele tidak boleh terlalu padat dalam suatu kolam sehingga harus memperhatikan banyaknya bibit. Selanjutnya dalam pemberian pakan juga harus diperhatikan berdasarkan usia ikan lele. Untuk bibit sendiri biasanya digunakan pakan berupa cacing ataupun pelet apung dan seterusnya, setelah bibit usia 2 minggu pemberian pakan sudah bisa menggunakan pelet seterusnya sampai masa panen. Selain pakan, pemeliharaan air kolam juga harus diperhatikan. Air harus diperhatikan setiap sebulan sekali untuk memberantas hama dan penyakit agar ikan terhindar dari penyakit, kolam yang terkena penyakit harus segera dikeringkan dan dilakukan pembersihan.

## 3. Tahap pemanenan

Setelah tahap penebaran bibit dan perawatan, selanjutnya adalah tahap pemanenan ikan lele dumbo. Lele dipanen pada umur 3-4 bulan. Pemanenan ikan lele sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari agar ikan tidak kepanasan. Kolam dikeringkan atau dikuras sampai air yang berada dikolam ikan lele tersebut kering, selanjutnya ikan ditangkap menggunakan jaring atau tanggok. Setelah itu ikan lele dumbo tersebut langsung dijual kepada agen.

## **Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir**

Tabel 16. Pendapatan Usaha Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Lama Usaha	10 tahun
2.	Modal Usaha	Rp. 6.807.000
3.	Produksi	692 kg

Sumber : data primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas usaha budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir sudah ada cukup lama. Kebanyakan para pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Lahan Sawit memulai usahanya dengan sendiri. Usaha yang dilakukan di Desa Paya Pasir semakin lama semakin berkembang hingga menjadi salah satu jenis usaha yang paling banyak dilakukan. Rata – rata responden telah menjalankan usahanya selama 10 tahun.

Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir rata-rata memiliki skala usaha yang kecil. Sehingga modal yang dibutuhkan pun tidak terlalu besar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata pemilik usaha ini menggunakan modal yang berasal dari modal mereka sendiri dan tidak ada pembudidaya yang menggunakan modal pinjaman untuk memulai usahanya. Rata – rata modal usaha pembudidaya di Desa Paya Pasir sebesar Rp. 6.807.000.

Budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir memiliki produktivitas yang cukup tinggi. Rata – rata usaha budidaya Ikan Lele Dumbo dapat memproduksi 692 kg dalam sekali panen. Produktivitas yang cukup tinggi tersebut antara lain dikarenakan bibit yang kualitasnya baik.



Untuk melihat jumlah biaya produksi rata-rata, penerimaan rata-rata, dan pendapatan rata-rata dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 17. Rata – rata biaya produksi, penerimaan, dan pendapatan pembudidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir dalam satu musim produksi

No.	Uraian	Keterangan
1.	Biaya Produksi	Rp. 8.231.653
2.	Penerimaan	Rp. 10.385.000
3.	Pendapatan	Rp. 2.154.246

Sumber : data primer diolah.

Berdasarkan tabel di atas usaha budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir rata-rata mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 8.054.322. Para pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir rata-rata mendapatkan penerimaan sebesar Rp. 10.385.000. Usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir mendapatkan pendapatan sebesar Rp. 2.154.246.

### **Analisis Strategi Pengembangan (Analisis SWOT)**

Dalam menghadapi suatu persaingan, suatu unit usaha harus mengenali lingkungannya, baik lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Lingkungan internal adalah keadaan dari unit usaha itu sendiri yaitu kelebihan dan kekurangan-kekurangan usaha tersebut. Sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan eksternal adalah keadaan di sekitar unit usaha tersebut seperti pesaing, kondisi ekonomi, pemerintahan, dan lainnya yang dapat mempengaruhi unit usaha tersebut. Untuk itu diperlukan analisis SWOT yang terdiri dari *Strength* (Kekuatan), *Weakness* (Kelemahan), *Opportunity* (Peluang), dan *Threat* (Ancaman). Berdasarkan hasil pengumpulan dan analisis data pada budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir Kecamatan

Tebing Syahbandar Kabupaten Serdang Bedagai, maka dapat disusun analisis SWOT sebagai berikut :

a. Identifikasi Faktor – Faktor Internal

Faktor-faktor strategi internal adalah faktor yang berasal dari dalam lingkungan pembudidaya Ikan Lele Dumbo yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategi internal dapat dalam budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 18. Faktor – Faktor Strategi Internal

<b>Faktor Strategi Internal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
1. Kekuatan			
a. Sumber daya alam mendukung	0,208	3,8	0,790
b. Lokasi budidaya dekat dengan Rumah	0,208	3,8	0,790
c. Sarana penjualan yang mudah	0,160	2,9	0,464
d. Sarana produksi mudah di dapat	0,197	3,6	0,709
e. Memanfaatkan lahan sawit	0,217	4	0,868
<b>Total Kekuatan</b>			<b>3,621</b>
2. Kelemahan			
a. Keterbatasan Modal	0,087	1	0,087
b. Tidak Adanya Bantuan Pemerintah	0,338	4	1,352
c. Tidak Adanya Promosi	0,289	3,4	0,982
d. Keterbatasan Informasi	0,137	1,6	0,219
e. Kurangnya Motivasi Pembudidaya Ikan	0,196	2,3	0,450
<b>Total Kelemahan</b>			<b>3,090</b>

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi internal, faktor kekuatan yang paling besar adalah faktor memanfaatkan lahan sawit dengan skor 0,868. Hal itu menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan lahan sawit merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar. Oleh karena itu, budidaya Ikan Lele Dumbo Dengan Memanfaatkan Lahan Sawit di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing

Syahbandar perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar tetap menjadi kekuatan bagi pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar. Sedangkan faktor kelemahan yang paling tinggi adalah tidak adanya bantuan pemerintah dengan skor 1,352. Tidak adanya bantuan pemerintah membuat para pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir mengalami kesulitan untuk mengembangkan usahanya. Kelemahan tersebut perlu diatasi dengan bantuan pemberian modal, bibit berkualitas, pakan ikan dan penyuluh perikanan.

#### b. Identifikasi Faktor – Faktor Strategi Eksternal

Faktor-faktor strategi eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar pembudidaya Ikan Lele Dumbo yang mempengaruhi kegiatan usaha. Adapun tabel strategi eksternal dalam budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 19. Faktor – Faktor Strategi Eksternal

<b>Faktor Strategi Eksternal</b>	<b>Bobot</b>	<b>Rating</b>	<b>Bobot x Rating</b>
1. Peluang			
a. Bibit ikan mudah di dapat	0,278	4	1,112
b. Peluang pasar yang cukup tinggi	0,217	3,1	0,672
c. Adanya dukungan dari pemerintah	0,073	1	0,073
d. Kondisi sosial yang kondusif	0,181	2,6	0,470
e. Meningkatnya permintaan ikan lele	0,254	3,6	0,914
<b>Total Kekuatan</b>			<b>3,241</b>
2. Ancaman			
a. Meningkatnya harga pakan	0,155	1	0,155
b. Meningkatnya persaingan antar Pembudidaya ikan lele	0,369	3,2	1,180
c. Pasar yang semakin selektif	0,284	2,4	0,681
d. Harga ikan tidak stabil	0,155	1	0,155
e. Hama dan penyakit yang Menyebabkan kematian ikan lele	0,155	1	0,155
<b>Total Kelemahan</b>			<b>2,326</b>

Sumber : data primer diolah

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa diantara faktor-faktor strategi eksternal, faktor peluang yang paling besar adalah faktor bibit ikan mudah di dapat dengan skor 1,112. Hal ini menunjukkan bahwa bibit ikan mudah di dapat merupakan faktor utama yang dapat memberi pengaruh positif terhadap pengembangan budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir Kecamatan Tebing Syahbandar. Sedangkan faktor ancaman yang paling tinggi adalah meningkatnya persaingan antar pembudidaya Ikan Lele Dumbo dengan skor 1,180. Hal ini menunjukkan bahwa jika tidak dapat bersaing dengan pembudidaya lain, pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir dapat mengalami resiko kegagalan. Oleh karena itu, usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir perlu meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing dengan pembudidaya dari daerah lain. Skor total faktor strategi eksternal sebesar 5,567 lebih kecil dari skor total faktor strategi internal sebesar 6,711. Nilai tersebut menunjukkan bahwa faktor-faktor strategi internal lebih berpengaruh terhadap pengembangan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir dibanding dengan faktor-faktor strategi eksternal.

#### c. Gambar Diagram SWOT

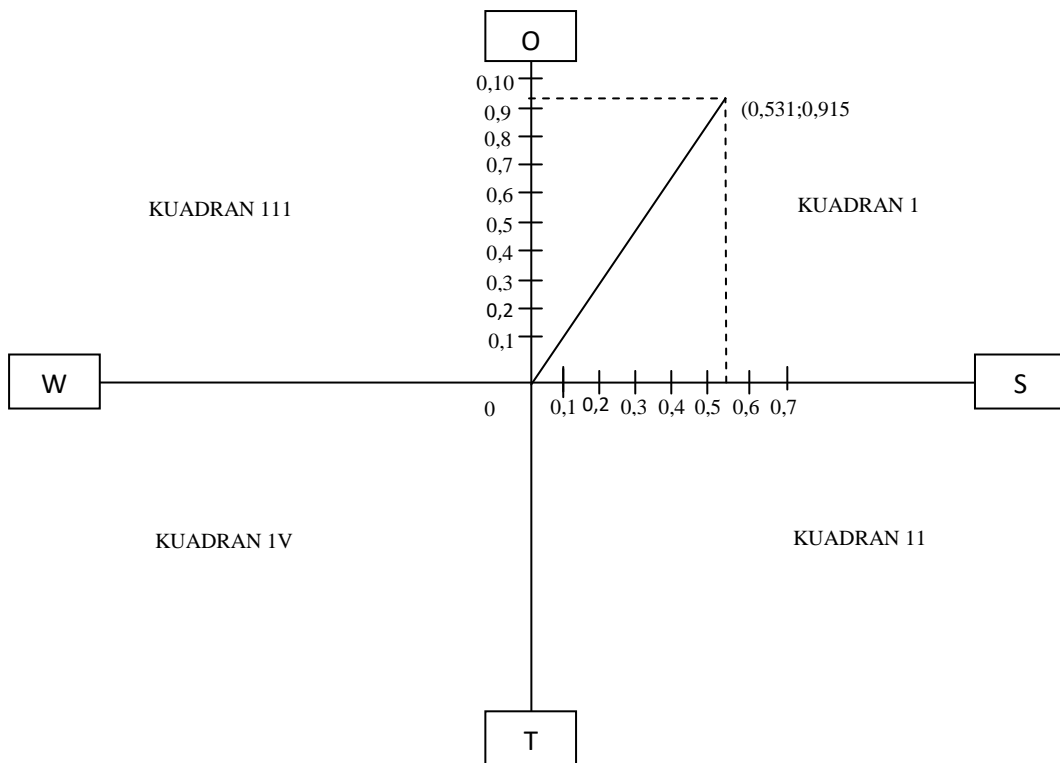
Analisis SWOT digunakan untuk membandingkan faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal terdiri dari peluang dan ancaman, sedangkan faktor internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan. Total faktor internal dan eksternal dapat dilihat dari tabel di bawah.

Tabel 20. Skor Total SWOT

<b>Keterangan</b>	<b>Total</b>
Total Kekuatan	3,621
Total Kelemahan	3,090
Total Peluang	3,241
Total Ancaman	2,326

Sumber : data primer diolah

Dari tabel diatas dapat diperoleh gambar diagram SWOT dengan mengurangkan total kekuatan dengan total kelemahan yang hasil pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu x. Selanjutnya mengurangkan total peluang dan total ancaman yang pengurangannya menjadi titik koordinat sumbu y. Jadi titik koordinat sumbu x sebesar 0,531 ( $3,621 - 3,090$ ) dan koordinat sumbu y sebesar 0,915 ( $3,241 - 2,326$ ). Sehingga diperoleh gambar diagram seperti dibawah ini :



Gambar 3. Kurva Analisis SWOT

Dari gambar di atas terlihat bahwa titik pertemuan diagonal-diagonal menempati kuadran 1 yaitu pada titik (0,531;0,915). Kuadran 1 menunjukkan hasil sumbu x dan sumbu y (positif, positif). Posisi ini menandakan sebuah bisnis yang kuat dan berpeluang. Strategi yang paling cocok diterapkan adalah strategi agresif. Strategi agresif artinya suatu bisnis dalam posisi siap dan mantap sehingga sangat dimungkinkan untuk terus melakukan perluasan bisnis, memperbesar pertumbuhan dan meraih kemajuan secara maksimal. Pada kuadran I (SO Strategi) strategi umum yang dapat dilakukan oleh pembudidaya adalah menggunakan kekuatan pembudidaya untuk mengambil setiap keunggulan pada kesempatan yang ada.

#### d. Matriks SWOT

Matriks SWOT akan menjelaskan apakah suatu informasi berindikasi sesuatu yang akan membantu perusahaan mencapai tujuannya atau memberikan indikasi bahwa terdapat rintangan yang harus dihadapi atau diminimalkan untuk memenuhi pemasukan yang diinginkan. Di bawah ini adalah tabel yang menjelaskan matriks SWOT.

Tabel 21. Bentuk bagan matriks SWOT :

<b>Faktor Eksternal</b> / <b>Faktor Internal</b>	<b>Kekuatan (<i>Strength</i>)</b>	<b>Kelemahan (<i>Weakness</i>)</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumber daya alam yang mendukung</li> <li>b. Lokasi budidaya dekat dengan rumah</li> <li>c. Sarana penjualan yang mudah</li> <li>d. Sarana produksi mudah di dapat</li> <li>e. Memanfaatkan lahan sawit</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Keterbatasan modal</li> <li>b. Tidak adanya bantuan pemerintah</li> <li>c. Tidak adanya promosi</li> <li>d. Keterbatasan informasi</li> <li>e. Kurangnya motivasi pembudidaya ikan</li> </ul>
<b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b>	<b>Strategi SO</b>	<b>Strategi WO</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bibit ikan mudah di dapat</li> <li>b. Peluang pasar yang cukup tinggi</li> <li>c. Adanya dukungan dari pemerintah</li> <li>d. Kondisi sosial yang cukup kondusif</li> <li>e. Meningkatnya permintaan ikan lele</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan permintaan Ikan Lele Dumbo</li> <li>b. Memanfaatkan lahan sawit sebagai budidaya Ikan Lele Dumbo</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan kemampuan informasi dalam menjangkau pasar yang lebih luas</li> <li>b. Meningkatkan kemampuan motivasi pembudidaya ikan agar mampu memproduksi lebih banyak Ikan Lele Dumbo</li> </ul>
<b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b>	<b>Strategi ST</b>	<b>Strategi WT</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatnya harga pakan</li> <li>b. Meningkatnya persaingan antar pembudidaya ikan lele</li> <li>c. Pasar yang semakin selektif</li> <li>d. Harga ikan yang tidak stabil</li> <li>e. Hama dan penyakit yang menyebabkan kematian ikan lele</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Memanfaatkan sarana produksi yang mudah didapat untuk meningkatkan produksi Ikan Lele Dumbo</li> <li>b. Memperbanyak kolam Ikan Lele Dumbo dilahan sawit untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Meminimalkan harga pakan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar</li> <li>b. Memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar</li> </ul>

Sumber : data diolah

## Analisis SWOT dan Strategi Pengembangannya

Suatu usaha dalam menjalankan kegiatan usahanya perlu mengetahui strategi yang tepat agar usaha tersebut mendapatkan keuntungan dan mampu berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah analisis untuk merumuskan strategi. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT.

Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*Strength*), dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan ancaman (*threats*). Adapun analisis SWOT pembudidaya Desa Paya Pasir adalah sebagai berikut :

### 1. Kekuatan

Kekuatan yang dimiliki oleh pembudidaya di Desa Paya Pasir adalah memiliki jumlah kolam yang cukup memadai untuk melakukan kegiatan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo. Kolam tersebut menggunakan kolam tanah yang berada pada lahan sawit. Pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir memanfaatkan lahan sawit yang ada dengan baik. Semakin banyak jumlah lahan yang tersedia maka akan semakin banyak jumlah kolam yang dibuat, hal ini juga akan mempengaruhi jumlah produksi Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir.

### 2. Kelemahan

Budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir memiliki kelemahan dalam hal tidak adanya bantuan pemerintah. Minimnya modal yang dimiliki oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo dapat menghambat produksi Ikan Lele Dumbo. Pasalnya pembudidaya Ikan Lele Dumbo hanya menggunakan modal pribadi yang



mereka kumpulkan sendiri. Mereka tidak memiliki tambahan modal yang berasal dari modal pinjaman. Hal ini dapat menghambat produksi Ikan Lele Dumbo karena apabila sumber dana terhambat untuk pembelian pakan ikan akan menyebabkan banyak ikan yang mati dan akan menurunkan produksi ikan. Sehingga perlu adanya peran pemerintah dalam membantu pembudidaya dalam hal dana yang akan menambah modal para pembudidaya.

### 3. Peluang

Peluang yang bisa dimanfaatkan oleh pembudidaya Ikan Lele Dumbo adalah bibit ikan mudah di dapat. Mudahnya bibit Ikan Lele Dumbo menjadi faktor utama dalam budidaya Ikan Lele Dumbo. Bibit ikan yang kualitasnya baik, mudah di dapat dan harga yang stabil dapat mempengaruhi produksi Ikan Lele dumbo.

### 4. Ancaman

Ancaman bagi pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir adalah meningkatnya persaingan antar pembudidaya Ikan Lele Dumbo. Biasanya pembudidaya lain memiliki produksi yang lebih baik, harga yang kompetitif serta pangsa pasar yang sangat banyak. Dengan demikian, para pembudidaya harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kualitas yang telah ada serta melakukan standarisasi pemasaran guna menghambat dan mengantisipasi laju pertumbuhan para pesaing sejenis ini.

Maka perlu disusun strategi untuk mengembangkan usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir. Adapun strategi pengembangan yang bisa diterapkan adalah :

a. Strategi SO

Memanfaatkan sumber daya alam yang ada untuk meningkatkan permintaan Ikan Lele Dumbo dan memanfaatkan lahan sawit sebagai budidaya Ikan Lele Dumbo.

b. Strategi WO

Meningkatkan informasi dalam menjangkau pasar yang lebih luas dan meningkatkan kemampuan motivasi pembudidaya ikan agar mampu memproduksi lebih banyak Ikan Lele Dumbo.

c. Strategi ST

Memanfaatkan sarana produksi yang mudah didapat untuk meningkatkan produksi Ikan Lele Dumbo dan memperbanyak kolam Ikan Lele Dumbo dilahan sawit untuk memenuhi permintaan pasar yang meningkat.

d. Strategi WT

Meminimalkan harga pakan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kegiatan budidaya Ikan Lele Dumbo dimulai dari tahap penebaran bibit, tahap perawatan dan tahap pemanenan.
2. Berdasarkan hasil yang didapatkan rata rata pendapatan pembudidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir Rp. 2.154.468
3. Berdasarkan analisis SWOT diketahui bahwa usaha budidaya Ikan Lele Dumbo di Desa Paya Pasir memiliki kekuatan memanfaatkan lahan sawit, kelemahan dalam hal tidak adanya bantuan pemerintah, peluang bibit ikan mudah di dapat dan ancaman meningkatnya persaingan antar pembudidaya Ikan Lele Dumbo. Maka perlu disusun strategi yang bisa diterapkan yaitu memaksimalkan penggunaan lahan, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah untuk mendapatkan bantuan berupa modal, meningkatkan produksi karena bibit ikan yang mudah di dapat dan meningkatkan kualitas produksi ikan sehingga mampu bersaing dengan sesama pembudidaya.

**Saran**

1. Diharapkan dukungan dari pemerintah berupa modal dan penyuluhan yang dapat meningkatkan produksi Ikan Lele Dumbo dan kinerja para pembudidaya.
2. Meningkatkan produksi ikan masing-masing pembudidaya agar mampu bersaing secara sehat dalam berproduksi.
3. Memperluas lahan dengan menambah kolam agar produksi yang dihasilkan meningkat dan mampu meningkatkan pesanan terhadap Ikan Lele Dumbo.
4. Meminimalkan harga pakan sehingga modal yang dikeluarkan tidak terlalu besar dan memperluas jaringan informasi sehingga mampu menguasai pasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Zainal. 2015. Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Lele (*Claris Sp*) Pada Usaha Perseorangan “Toni Makmur” Dikawasan Agropolitas Desa Kauman Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang Jawa Timur. Jurnal ECSOFiM vol.3 no.1.
- Arikunto. 2010. Prosedur Penelitian. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.
- Assauri. 2016. Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages. Rajawali Pers. Jakarta.
- Budi Firdaus Alam. 2018. Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Perikanan Terhadap pendapatan Rumah Tangga Petani Sawit Nagari Koto Tinggi Kecamatan Koto Besar Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Universitas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau
- Cahyo. 2012. Panduan Lengkap Bisnis Dan Budidaya Lele Unggul. Penerbit LILY PUBLISHER. Yogyakarta.
- Cahyo, Saparinto. 2010. Usaha Ikan Konsumsi Dilahan 100m<sup>2</sup>. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Eko. 2000. Mengatasi Permasalahan Budidaya Lele Dumbo. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Erianto. 2013. Usaha Pendederan Lele Bagi Pemula. Penerbit IPB Press. Kampus IPB Taman Kencana Bogor.
- Gustiyan, H. 2004. Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian. Salemba Empat. Jakarta.
- Hastuti D. R. dan Rahim A. 2007. Ekonomika Pertanian ( Pengantar, Teori, dan Kasus). Penebar Swadaya. Jakarta.
- Kholish. 2013. Panduan Lengkap Agribisnis Lele. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Linzzy Pratami. 2016. Manajemen Strategi. Penerbit: UMSU PRESS. Medan.
- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT : Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.
- Rianse Usman. 2009. Metodologi Penelitian Sosial Dan Ekonomi (Teori Aplikasi). Penerbit: CV.ALFABETA. Bandung.
- Soekartawi. 2002. Analisis Usahatani. Penerbit Universitas Indonesia. Jakarta.
- Solihin. 2012. Manajemen Strategik. Penerbit Erlangga. Jakarta.

- Suhardi Cecep. 2010. Strategi Pengembangan Usaha Pembenihan Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*). Di Kabupaten Boyolali. Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Agrobisnis. Universitas Sebelas Maret.
- Sukirno, S. 2005. Pengantar Teori Mikro Ekonomi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratiyah, K. 2015. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Tuwo, M. A. 2011. Ilmu Usahatani Teori dan Aplikasi Menuju Sukses. Unhalu Press. Kendari.
- Umar, H. 2010. Desain Penelitian Manajemen Strategik. PT RAJA GRAFINDO PERSADA : Jakarta.
- Yusuf, Bachtiar. 2006. Panduan Lengkap Budidaya Lele Dumbo. Agromedia Pustaka. Jakarta.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Tingkat Pendidikan Usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan

Sawit Di Desa Paya Pasir.

No	Nama Pembudidaya	Tingkat/Lama Pendidikan
1.	Ibnu Alfian	Sarjana ( 16 Tahun )
2.	Lilik	SMA ( 12 Tahun )
3.	M.Sahrul	SMA ( 12 Tahun )
4.	Riki	Sarjana ( 16 Tahun )
5.	Fikri	SMA ( 12 Tahun )
6.	Ican Saragih	SMP ( 9 Tahun )
7.	Isam	SMP ( 9 Tahun )
8.	Imam	SMA ( 12 Tahun )
9.	Rudi	SMA ( 12 Tahun )
10.	Dani	SMP ( 9 Tahun )
11.	Jafarullah	SMP ( 9 Tahun )
12.	Zulkifli	SMA ( 12 Tahun )
13.	Priyanto	SMP ( 9 Tahun )
14.	Wagino	SMP ( 9 Tahun )
15.	Aminyuddin	SMP ( 9 Tahun )
16.	Bambang	SMP ( 9 Tahun )
17.	Adi	SMP ( 9 Tahun )
18.	Johan	SMP ( 9 Tahun )
19.	Suwito	SMA ( 12 Tahun )
20.	Suprianto	SMA ( 12 Tahun )
21.	Syahrin	SMA ( 12 Tahun )
22.	Samirin	SMA ( 12 Tahun )
23.	Anto	SMA ( 12 Tahun )
24.	Sabran	SMA ( 12 Tahun )
25.	Gendik	SMA ( 12 Tahun )
26.	Juniadi	SMA ( 12 Tahun )
27.	Sahrudin	SMA ( 12 Tahun )
28.	Iwan	SMA ( 12 Tahun )
29.	Sarep	SMA ( 12 Tahun )
30.	Sofian	SMA ( 12 Tahun )
	<b>Total</b>	<b>338 Tahun</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>SMA ( 12 Tahun )</b>

Sumber : data primer diolah

## Lampiran 2

## Jumlah Tanggungan Usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan

Sawit Di Desa Paya Pasir.

No	Nama Pembudidaya	Jumlah Tanggungan (jiwa)
1.	Ibnu Alfian	2
2.	Lilik	2
3.	M.Sahrul	1
4.	Riki	2
5.	Fikri	3
6.	Ican Saragih	2
7.	Isam	2
8.	Imam	2
9.	Rudi	2
10.	Dani	3
11.	Jafarullah	4
12.	Zulkifli	4
13.	Priyanto	3
14.	Wagino	2
15.	Aminyuddin	2
16.	Bambang	4
17.	Adi	4
18.	Johan	3
19.	Suwito	2
20.	Suprianto	3
21.	Syahril	2
22.	Samirin	2
23.	Anto	3
24.	Sabran	1
25.	Gendik	1
26.	Junaidi	2
27.	Sahrudin	3
28.	Iwan	2
29.	Sarep	3
30.	Sofian	3
	<b>Total</b>	<b>74</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>2</b>

Sumber : data primer diolah



## Lampiran 3

## Lama Usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit Di Desa

Paya Pasir.

No	Nama Pembudidaya	Lama Usaha
1.	Ibnu Alfian	5 Tahun
2.	Lilik	5 Tahun
3.	M.Sahrul	10 Tahun
4.	Riki	7 Tahun
5.	Fikri	8 Tahun
6.	Ican Saragih	10 Tahun
7.	Isam	12 Tahun
8.	Imam	6 Tahun
9.	Rudi	9 Tahun
10.	Dani	12 Tahun
11.	Jafarullah	15 Tahun
12.	Zulkifli	12 Tahun
13.	Priyanto	6 Tahun
14.	Wagino	15 Tahun
15.	Aminyuddin	8 Tahun
16.	Bambang	10 Tahun
17.	Adi	12 Tahun
18.	Johan	5 Tahun
19.	Suwito	16 Tahun
20.	Suprianto	20 Tahun
21.	Syahril	8 Tahun
22.	Samirin	10 Tahun
23.	Anto	10 Tahun
24.	Sabran	14 Tahun
25.	Gendik	12 Tahun
26.	Junaidi	8 Tahun
27.	Sahrudin	8 Tahun
28.	Iwan	8 Tahun
29.	Sarep	10 Tahun
30.	Sofian	6 Tahun
	<b>Total</b>	<b>297 Tahun</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>10 Tahun</b>

Sumber : data primer diolah

## Lampiran 4

## Tingkat Produksi Usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan

## Sawit Di Desa Paya Pasir.

No	Nama Pembudidaya	Luas Kolam	Tingkat Produksi (kg)
1.	Ibnu Alfian	12 x 4 m	850 kg
2.	Lilik	10 x 4 m	720 kg
3.	M.Sahrul	10 x 4 m	800 kg
4.	Riki	12 x 4 m	800 kg
5.	Fikri	10 x 4 m	870 kg
6.	Ican Saragih	10 x 4 m	800 kg
7.	Isam	8 x 4 m	600 kg
8.	Imam	10 x 4 m	700 kg
9.	Rudi	10 x 4 m	720 kg
10.	Dani	10 x 4 m	780 kg
11.	Jafarullah	8 x 4 m	580 kg
12.	Zulkifli	10 x 4 m	750 kg
13.	Priyanto	10 x 4 m	720 kg
14.	Wagino	10 x 4 m	700 kg
15.	Aminyuddin	8 x 4 m	550 kg
16.	Bambang	8 x 4 m	550 kg
17.	Adi	8 x 4 m	630 kg
18.	Johan	10 x 4 m	750 kg
19.	Suwito	10 x 4 m	750 kg
20.	Suprianto	8 x 4 m	600 kg
21.	Syahril	10 x 4 m	740 kg
22.	Samirin	8 x 4 m	620 kg
23.	Anto	8 x 4 m	600 kg
24.	Sabran	10 x 4 m	750 kg
25.	Gendik	8 x 4 m	600 kg
26.	Junaidi	8 x 4 m	580 kg
27.	Sahrudin	8 x 4 m	580 kg
28.	Iwan	10 x 4 m	700 kg
29.	Sarep	10 x 4 m	700 kg
30.	Sofian	10 x 4 m	680 kg
	<b>Total</b>	<b>282 x 120 m</b>	<b>20.770 kg</b>
	<b>Rata Rata</b>	<b>9 x 4 m</b>	<b>692 kg</b>

Sumber : data primer diolah

## Lampiran 5

Tabel Perhitungan Penerimaan

<b>No</b>	<b>Nama Pembudidaya</b>	<b>Tingkat Produksi (kg)</b>	<b>Harga/kg (Rp)</b>	<b>Penerimaan</b>
1.	Ibnu Alfian	850 kg	Rp. 15.000	Rp. 12.750.000
2.	Lilik	720 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.800.000
3.	M.Sahrul	800 kg	Rp. 15.000	Rp. 12.000.000
4.	Riki	800 kg	Rp. 15.000	Rp. 12.000.000
5.	Fikri	870 kg	Rp. 15.000	Rp. 13.050.000
6.	Ican Saragih	800 kg	Rp. 15.000	Rp. 12.000.000
7.	Isam	600 kg	Rp. 15.000	Rp. 9.000.000
8.	Imam	700 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.500.000
9.	Rudi	720 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.800.000
10.	Dani	780 kg	Rp. 15.000	Rp. 11.700.000
11.	Jafarullah	580 kg	Rp. 15.000	Rp. 8.700.000
12.	Zulkifli	750 kg	Rp. 15.000	Rp. 11.250.000
13.	Priyanto	720 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.800.000
14.	Wagino	700 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.500.000
15.	Aminyuddin	550 kg	Rp. 15.000	Rp. 8.250.000
16.	Bambang	550 kg	Rp. 15.000	Rp. 8.250.000
17.	Adi	630 kg	Rp. 15.000	Rp. 9.450.000
18.	Johan	750 kg	Rp. 15.000	Rp. 11.250.000
19.	Suwito	750 kg	Rp. 15.000	Rp. 11.250.000
20.	Suprianto	600 kg	Rp. 15.000	Rp. 9.000.000
21.	Syahril	740 kg	Rp. 15.000	Rp. 11.100.000
22.	Samirin	620 kg	Rp. 15.000	Rp. 9.300.000
23.	Anto	600 kg	Rp. 15.000	Rp. 9.000.000
24.	Sabran	750 kg	Rp. 15.000	Rp. 11.250.000
25.	Gendik	600 kg	Rp. 15.000	Rp. 9.000.000
26.	Junaidi	580 kg	Rp. 15.000	Rp. 8.700.000
27.	Sahrudin	580 kg	Rp. 15.000	Rp. 8.700.000
28.	Iwan	700 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.500.000
29.	Sarep	700 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.500.000
30.	Sofian	680 kg	Rp. 15.000	Rp. 10.200.000

## Lampiran 6

Tabel Perhitungan Pendapatan

No	Nama Pembudidaya	Biaya	Penerimaan	Pendapatan
1.	Ibnu Alfian	Rp. 10.261.340	Rp. 12.750.000	Rp. 2.488.660
2.	Lilik	Rp. 8.379.490	Rp. 10.800.000	Rp. 2.420.510
3.	M.Sahrul	Rp. 9.551.323	Rp. 12.000.000	Rp. 2.448.677
4.	Riki	Rp. 9.554.972	Rp. 12.000.000	Rp. 2.445.028
5.	Fikri	Rp. 10.255.082	Rp. 13.050.000	Rp. 2.794.918
6.	Ican Saragih	Rp. 9.622.805	Rp. 12.000.000	Rp. 2.377.195
7.	Isam	Rp. 6.185.777	Rp. 9.000.000	Rp. 2.814.233
8.	Imam	Rp. 8.324.373	Rp. 10.500.000	Rp. 2.175.627
9.	Rudi	Rp. 8.407.406	Rp. 10.800.000	Rp. 2.392.594
10.	Dani	Rp. 9.613.583	Rp. 11.700.000	Rp. 2.086.417
11.	Jafarullah	Rp. 6.226.666	Rp. 8.700.000	Rp. 2.473.334
12.	Zulkifli	Rp. 9.080.406	Rp. 11.250.000	Rp. 2.169.594
13.	Priyanto	Rp. 8.403.555	Rp. 10.800.000	Rp. 2.396.445
14.	Wagino	Rp. 8.490.972	Rp. 10.500.000	Rp. 2.009.028
15.	Aminyuddin	Rp. 6.225.916	Rp. 8.250.000	Rp. 2.024.084
16.	Bambang	Rp. 6.252.916	Rp. 8.250.000	Rp. 2.024.084
17.	Adi	Rp. 7.738.999	Rp. 9.450.000	Rp. 1.711.001
18.	Johan	Rp. 9.573.332	Rp. 11.250.000	Rp. 1.676.668
19.	Suwito	Rp. 9.619.249	Rp. 11.250.000	Rp. 1.630.751
20.	Suprianto	Rp. 6.549.083	Rp. 9.000.000	Rp. 2.450.917
21.	Syahril	Rp. 8.949.833	Rp. 11.100.000	Rp. 2.150.167
22.	Samirin	Rp. 7.400.916	Rp. 9.300.000	Rp. 1.899.084
23.	Anto	Rp. 7.433.804	Rp. 9.000.000	Rp. 1.566.196
24.	Sabran	Rp. 9.636.332	Rp. 11.250.000	Rp. 1.613.668
25.	Gendik	Rp. 7.349.916	Rp. 9.000.000	Rp. 1.650.084
26.	Junaidi	Rp. 6.265.777	Rp. 8.700.000	Rp. 2.434.223
27.	Sahrudin	Rp. 6.270.360	Rp. 8.700.000	Rp. 2.429.640
28.	Iwan	Rp. 8.434.082	Rp. 10.500.000	Rp. 2.065.918
29.	Sarep	Rp. 8.455.082	Rp. 10.500.000	Rp. 2.044.918
30.	Sofian	Rp. 8.436.259	Rp. 10.200.000	Rp. 1.763.741
	<b>Total Rata-rata</b>	<b>Rp. 8.231.653</b>	<b>Rp. 10.385.000</b>	<b>Rp. 2.154.246</b>

## Lampiran 7

Tabel Biaya Alat Pembuatan Kolam Tanah

No	Nama	Cangkul			Sekop			Total
		Jumlah	Harga	Total	Jumlah	Harga	Total	
1	Ibnu Alfian	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
2	Lilik	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
3	M.Sahrul	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
4	Riki	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
5	Fikri	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 40.000	Rp. 80.000	Rp. 230.000
6	Ican Saragih	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 40.000	Rp. 80.000	Rp. 230.000
7	Isam	2	Rp. 50.000	Rp. 150.000	1	Rp. 55.000	Rp. 55.000	Rp. 205.000
8	Imam	2	Rp. 50.000	Rp. 150.000	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 195.000
9	Rudi	3	Rp. 60.000	Rp. 180.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 270.000
10	Dani	3	Rp. 45.000	Rp. 135.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 225.000
11	Jafarullah	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 50.000	Rp. 100.000	Rp. 250.000
12	Zulkifli	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 50.000	Rp. 100.000	Rp. 250.000
13	Priyanto	2	Rp. 50.000	Rp. 150.000	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 195.000
14	Wagino	3	Rp. 60.000	Rp. 180.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 270.000
15	Aminyuddin	2	Rp. 50.000	Rp. 150.000	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 195.000
16	Bambang	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
17	Adi	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
18	Johan	2	Rp. 50.000	Rp. 150.000	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 195.000
19	Suwito	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
20	Suprianto	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
21	Syahril	3	Rp. 55.000	Rp. 165.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 255.000
22	Samirin	3	Rp. 55.000	Rp. 165.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 255.000
23	Anto	3	Rp. 60.000	Rp. 180.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 270.000
24	Sabran	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
25	Gendik	2	Rp. 50.000	Rp. 150.000	1	Rp. 45.000	Rp. 45.000	Rp. 195.000
26	Junaidi	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
27	Sahrudin	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
28	Iwan	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
29	Sarep	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
30	Sofian	3	Rp. 50.000	Rp. 150.000	2	Rp. 45.000	Rp. 90.000	Rp. 240.000
<b>Total</b>								Rp. 7.045.000
<b>Rata-rata</b>								Rp. 234.833

## Lampiran 8

Tabel Biaya Budidaya Ikan Lele Dumbo

No	Nama	Bibit			Pakan (SPLA 12 30 kg)			Obat-Obatan (Boster)			Total
		jumlah	Harga	Total	Jumlah (sak)	Harga	Total	Jumlah (sachet)	Harga	Total	
1	Ibnu Alfian	7.500	Rp. 100	Rp. 750.000	26	Rp. 292.000	Rp. 7.592.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 8.358.000
2	Lilik	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 6.748.000
3	M.Sahrul	7.000	Rp. 100	Rp. 700.000	24	Rp. 292.000	Rp. 7.008.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 7.724.000
4	Riki	7.000	Rp. 100	Rp. 700.000	24	Rp. 292.000	Rp. 7.008.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 7.724.000
5	Fikri	7.500	Rp. 100	Rp. 750.000	26	Rp. 292.000	Rp. 7.592.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 8.358.000
6	Ican Saragih	7.000	Rp. 100	Rp. 700.000	24	Rp. 292.000	Rp. 7.008.000	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 7.726.000
7	Isam	4.500	Rp. 100	Rp. 450.000	15	Rp. 292.000	Rp. 4.380.000	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 4.848.000
8	Imam	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 6.748.000
9	Rudi	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 6.748.000
10	Dani	7.000	Rp. 100	Rp. 700.000	24	Rp. 292.000	Rp. 7.008.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 7.724.000
11	Jafarullah	4.500	Rp. 100	Rp. 450.000	15	Rp. 292.000	Rp. 4.380.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 4.830.000
12	Zulkifli	6.500	Rp. 100	Rp. 650.000	23	Rp. 292.000	Rp. 6.716.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 7.366.000
13	Priyanto	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 6.748.000
14	Wagino	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 6.750.000
15	Aminyuddin	4.500	Rp. 100	Rp. 450.000	15	Rp. 292.000	Rp. 4.380.000	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 4.848.000
16	Bambang	4.500	Rp. 100	Rp. 450.000	15	Rp. 292.000	Rp. 4.380.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 4.830.000
17	Adi	5.500	Rp. 100	Rp. 550.000	19	Rp. 292.000	Rp. 5.548.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 6.114.000
18	Johan	7.000	Rp. 100	Rp. 700.000	24	Rp. 292.000	Rp. 7.008.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 7.708.000
19	Suwito	7.000	Rp. 100	Rp. 700.000	24	Rp. 292.000	Rp. 7.008.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 7.708.000
20	Suprianto	4.500	Rp. 100	Rp. 450.000	16	Rp. 292.000	Rp. 4.672.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 5.122.000
21	Syahril	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	22	Rp. 292.000	Rp. 6.424.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 7.024.000
22	Samirin	5.000	Rp. 100	Rp. 500.000	18	Rp. 292.000	Rp. 5.256.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 5.756.000
23	Anto	5.000	Rp. 100	Rp. 500.000	18	Rp. 292.000	Rp. 5.256.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 5.772.000
24	Sabran	7.000	Rp. 100	Rp. 700.000	24	Rp. 292.000	Rp. 7.008.000	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 7.726.000
25	Gendik	5.000	Rp. 100	Rp. 500.000	18	Rp. 292.000	Rp. 5.256.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 5.772.000
26	Junaidi	4.500	Rp. 100	Rp. 450.000	15	Rp. 292.000	Rp. 4.380.000	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 4.848.000
27	Sahrudin	4.500	Rp. 100	Rp. 450.000	15	Rp. 292.000	Rp. 4.380.000	1	Rp. 18.000	Rp. 18.000	Rp. 4.848.000
28	Iwan	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 6.732.000
29	Sarep	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	1	Rp. 16.000	Rp. 16.000	Rp. 6.748.000
30	Sofian	6.000	Rp. 100	Rp. 600.000	21	Rp. 292.000	Rp. 6.132.000	0	Rp. -	Rp. -	Rp. 6.732.000
<b>Total</b>											Rp. 196.688.000
<b>Rata-rata</b>											Rp. 6.556.300

## Lampiran 9

Tabel Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Pembuatan Kolam			Pemanenan		
		HKO	Biaya	Total	Jumlah (orang)	Harga	Total
1	Ibnu Alfian	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
2	Lilik	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
3	M.Sahrul	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
4	Riki	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
5	Fikri	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
6	Ican Saragih	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
7	Isam	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
8	Imam	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
9	Rudi	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
10	Dani	12	Rp. 100.000	Rp.1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
11	Jafarullah	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
12	Zulkifli	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
13	Priyanto	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
14	Wagino	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
15	Aminyuddin	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
16	Bambang	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
17	Adi	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
18	Johan	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
19	Suwito	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
20	Suprianto	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
21	Syahril	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
22	Samirin	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
23	Anto	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
24	Sabran	12	Rp. 100.000	Rp. 1.200.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
25	Gendik	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
26	Junaidi	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
27	Sahrudin	8	Rp. 100.000	Rp. 800.000	2	Rp. 80.000	Rp. 160.000
28	Iwan	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
29	Sarep	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000
30	Sofian	10	Rp. 100.000	Rp. 1.000.000	3	Rp. 80.000	Rp. 240.000

Lampiran 10

Tabel Biaya Tenaga Kerja

No	Nama	Membersihkan Kolam			Memberi pakan			Total
		HKO	Biaya	Total	HKO	Harga	Total	
1	Ibnu Alfian	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
2	Lilik	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.340.000
3	M.Sahrul	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.540.000
4	Riki	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.540.000
5	Fikri	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
6	Ican Saragih	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
7	Isam	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.140.000
8	Imam	1	Rp. 100.000	Rp.100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.340.000
9	Rudi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.340.000
10	Dani	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
11	Jafarullah	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.140.000
12	Zulkifli	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.420.000
13	Priyanto	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.420.000
14	Wagino	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.420.000
15	Aminyuddin	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.140.000
16	Bambang	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.140.000
17	Adi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.340.000
18	Johan	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
19	Suwito	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
20	Suprianto	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.140.000
21	Syahril	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
22	Samirin	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.340.000
23	Anto	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.340.000
24	Sabran	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.620.000
25	Gendik	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.340.000
26	Junaidi	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.140.000
27	Sahrudin	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.140.000
28	Iwan	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.420.000
29	Sarep	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.420.000
30	Sofian	1	Rp. 100.000	Rp. 100.000	1	Rp. 80.000	Rp. 80.000	Rp. 1.420.000
<b>Total</b>								Rp. 41.920.000
<b>Rata-rata</b>								Rp. 1.397.333



## Lampiran 11

Tabel Biaya Penggunaan Alat dan Mesin

No	Nama	Mesin Air			Penyusutan	Jaring			Penyusutan	Total
		Harga	UE	Nilai Sisa		Harga	UE	Nilai Sisa		
1	Ibnu Alfian	Rp. 1.500.000	10	Rp. 350.000	Rp. 38.333	Rp. 80.000	4	Rp. 20.000	Rp. 5.000	Rp. 43.340
2	Lilik	Rp. 1.350.000	8	Rp. 300.000	Rp. 43.750	Rp. 80.000	3	Rp. 10.000	Rp. 7.740	Rp. 51.490
3	M.Sahrul	Rp. 1.200.000	8	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 80.000	3	Rp. 10.000	Rp. 7.740	Rp. 47.323
4	Riki	Rp. 1.350.000	8	Rp. 300.000	Rp. 43.750	Rp. 80.000	3	Rp. 15.000	Rp. 7.222	Rp. 50.972
5	Fikri	Rp. 1.200.000	8	Rp. 200.000	Rp. 41.666	Rp. 80.000	4	Rp. 15.000	Rp. 5.416	Rp. 47.082
6	Ican Saragih	Rp. 1.200.000	8	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 80.000	3	Rp. 15.000	Rp. 7.222	Rp. 46.805
7	Isam	Rp. 1.350.000	9	Rp. 300.000	Rp. 38.889	Rp. 45.000	3	Rp. 10.000	Rp. 3.888	Rp. 42.777
8	Imam	Rp. 1.350.000	10	Rp. 350.000	Rp. 33.333	Rp. 80.000	3	Rp. 10.000	Rp. 7.740	Rp. 41.073
9	Rudi	Rp. 1.200.000	8	Rp. 200.000	Rp. 41.666	Rp. 80.000	3	Rp. 10.000	Rp. 7.740	Rp. 49.406
10	Dani	Rp. 1.500.000	9	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 80.000	4	Rp. 20.000	Rp. 5.000	Rp. 44.583
11	Jafarullah	Rp. 1.200.000	9	Rp. 300.000	Rp. 33.333	Rp. 45.000	3	Rp. 15.000	Rp. 3.333	Rp. 36.666
12	Zulkifli	Rp. 1.500.000	10	Rp. 400.000	Rp. 36.666	Rp. 80.000	3	Rp. 10.000	Rp. 7.740	Rp. 44.406
13	Priyanto	Rp. 1.350.000	10	Rp. 350.000	Rp. 33.333	Rp. 80.000	3	Rp. 15.000	Rp. 7.222	Rp. 40.555
14	Wagino	Rp. 1.350.000	8	Rp. 300.000	Rp. 43.750	Rp. 80.000	3	Rp. 15.000	Rp. 7.222	Rp. 50.972
15	Aminyuddin	Rp. 1.200.000	8	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 40.000	3	Rp. 10.000	Rp. 3.333	Rp. 42.916
16	Bambang	Rp. 1.200.000	8	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 40.000	3	Rp. 10.000	Rp. 3.333	Rp. 42.916
17	Adi	Rp. 1.350.000	8	Rp. 350.000	Rp. 41.666	Rp. 45.000	3	Rp. 15.000	Rp. 3.333	Rp. 44.999
18	Johan	Rp. 1.500.000	9	Rp. 350.000	Rp. 42.592	Rp. 80.000	3	Rp. 10.000	Rp. 7.740	Rp. 50.332
19	Suwito	Rp. 1.500.000	8	Rp. 400.000	Rp. 45.833	Rp. 80.000	4	Rp. 15.000	Rp. 5.416	Rp. 51.249
20	Suprianto	Rp. 1.350.000	8	Rp. 300.000	Rp. 43.750	Rp. 40.000	3	Rp. 10.000	Rp. 3.333	Rp. 47.083
21	Syahril	Rp. 1.500.000	8	Rp. 400.000	Rp. 45.833	Rp. 80.000	4	Rp. 20.000	Rp. 5.000	Rp. 50.833
22	Samirin	Rp. 1.200.000	8	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 45.000	3	Rp. 15.000	Rp. 3.333	Rp. 42.916
23	Anto	Rp. 1.500.000	8	Rp. 350.000	Rp. 47.916	Rp. 45.000	3	Rp. 10.000	Rp. 3.888	Rp. 51.804
24	Sabran	Rp. 1.500.000	9	Rp. 350.000	Rp. 42.592	Rp. 80.000	3	Rp. 10.000	Rp. 7.740	Rp. 50.332
25	Gendik	Rp. 1.200.000	8	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 45.000	3	Rp. 15.000	Rp. 3.333	Rp. 42.916
26	Junaidi	Rp. 1.350.000	10	Rp. 300.000	Rp. 35.000	Rp. 40.000	3	Rp. 15.000	Rp. 2.777	Rp. 37.777
27	Sahrudin	Rp. 1.200.000	8	Rp. 250.000	Rp. 39.583	Rp. 40.000	3	Rp. 15.000	Rp. 2.777	Rp. 42.360
28	Iwan	Rp. 1.500.000	10	Rp. 400.000	Rp. 36.666	Rp. 80.000	4	Rp. 15.000	Rp. 5.416	Rp. 42.082
29	Sarep	Rp. 1.350.000	8	Rp. 350.000	Rp. 41.666	Rp. 80.000	4	Rp. 15.000	Rp. 5.416	Rp. 47.082
30	Sofian	Rp. 1.350.000	9	Rp. 350.000	Rp. 37.037	Rp. 80.000	3	Rp. 15.000	Rp. 7.222	Rp. 44.259
<b>Total</b>										Rp. 1.369.306
<b>Rata-rata</b>										Rp. 45.643

- Ket :
1. Nilai sisa : harga yang semakin berkurang dari suatu periode ke periode berikutnya
  2. Penyusutan : harga dikurang nilai sisa dibagi umur ekonomis dibagi (3) kali panen dalam setahun
  3. UE : umur ekonomis

## Lampiran 12

## Penskoran Analisis SWOT

No	Nama Responden	Analisis SWOT															
		Kekuatan					Total	% Skor	Kriteria	Kelemahan					Total	% Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
1	Ibnu Alfian	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	4	2	3	14	70	SR
2	Lilik	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	4	1	3	13	65	SR
3	M.Sahrul	4	4	2	4	4	18	90	ST	1	4	4	1	2	12	60	SR
4	Riki	4	4	3	3	4	18	90	ST	1	4	4	1	1	11	55	ST
5	Fikri	4	4	2	3	4	17	85	ST	1	4	4	2	2	13	65	T
6	Ican Saragih	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	4	1	2	12	60	ST
7	Isam	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	4	2	3	14	70	SR
8	Imam	4	4	3	3	4	18	90	ST	1	4	3	1	2	11	55	ST
9	Rudi	4	4	3	3	4	18	90	ST	1	4	4	1	3	13	65	ST
10	Dani	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	3	1	2	11	55	ST
11	Jafarullah	4	4	3	3	4	18	90	ST	1	4	3	1	2	11	55	ST
12	Zulkifli	3	4	4	3	4	18	90	ST	1	4	3	1	3	12	60	ST
13	Priyanto	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	4	1	3	13	65	ST
14	Wagino	4	4	3	3	4	18	90	ST	2	4	4	4	3	17	85	SR
15	Aminyuddin	4	3	3	4	4	18	90	ST	1	4	4	2	2	13	65	T
16	Bambang	4	3	4	4	4	19	95	ST	1	4	4	1	2	12	60	ST
17	Adi	4	3	4	3	4	18	90	ST	1	4	4	2	3	14	70	SR
18	Johan	4	3	4	4	4	19	95	ST	1	4	3	3	2	13	65	R
19	Suwito	4	4	2	4	4	18	90	ST	1	4	3	2	2	12	60	T
20	Suprianto	4	3	4	4	4	19	95	ST	1	4	3	3	2	13	65	R
21	Syahril	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	3	2	2	13	65	T
22	Samirin	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	3	2	2	13	65	T
23	Anto	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	3	1	3	12	60	R
24	Sabran	4	4	3	4	4	19	95	ST	1	4	3	3	2	13	65	R
25	Gendik	3	4	4	4	4	19	95	ST	1	4	3	1	3	12	60	R
26	Junaidi	3	4	3	4	4	18	90	ST	1	4	3	3	3	14	70	R
27	Sahrudin	3	4	3	4	4	18	90	ST	1	4	2	1	2	10	50	T
28	Iwan	3	4	3	3	4	17	85	T	1	4	2	1	2	10	50	T
29	Sarep	4	4	3	3	4	18	90	ST	1	4	4	1	2	12	60	SR
30	Sofian	4	4	3	3	4	18	90	ST	1	4	4	1	2	12	60	SR
Rataan		3,83	3,83	2,96	3,63	4,00	18,4	92,00	ST	1,03	4,00	3,43	1,63	2,33	11,83	62,50	ST
Nilai Bobot		0,20	0,20	0,16	0,19	0,21	1,00			0,08	0,33	0,28	0,13	0,19	1,00		
RaSting		3,8	3,8	2,9	3,6	4,0				1,0	4,0	3,4	1,6	2,3			

## Lampiran 13

## Penskoran Analisis SWOT

No	Nama Responden	Analisis SWOT															
		Peluang					Total	% skor	Kriteria	Ancaman					Total	% Skor	Kriteria
		1	2	3	4	5				1	2	3	4	5			
1	Ibnu Alfian	4	2	1	3	4	14	70	ST	1	3	3	1	1	9	45	ST
2	Lilik	4	2	1	3	4	14	70	ST	1	4	3	1	1	10	50	ST
3	M.Sahrul	4	3	1	3	4	15	75	T	1	3	3	1	1	9	45	ST
4	Riki	4	3	1	3	4	15	75	T	1	3	2	1	1	8	40	ST
5	Fikri	4	3	1	3	4	15	75	T	1	4	2	1	1	9	45	ST
6	Ican Saragih	4	3	1	3	4	15	75	T	1	3	2	1	1	8	40	ST
7	Isam	4	3	1	4	4	16	80	ST	1	4	3	1	1	10	50	ST
8	Imam	4	3	1	3	4	15	75	T	1	3	2	1	1	8	40	ST
9	Rudi	4	3	1	3	3	14	70	T	1	3	3	1	1	9	45	ST
10	Dani	4	3	1	3	4	15	75	T	1	3	2	1	1	8	40	ST
11	Jafarullah	4	3	1	3	4	15	75	T	1	3	2	1	1	8	40	ST
12	Zulkifli	4	4	1	3	4	16	80	ST	1	4	2	1	1	9	45	ST
13	Priyanto	4	2	1	3	3	13	65	T	1	4	3	1	1	10	50	ST
14	Wagino	4	2	1	2	3	12	60	R	1	3	3	1	1	9	45	ST
15	Aminyuddin	4	3	1	3	3	14	70	T	1	4	2	1	1	9	45	ST
16	Bambang	4	4	1	2	4	15	75	ST	1	3	2	1	1	8	40	ST
17	Adi	4	3	1	2	4	14	70	ST	1	3	2	1	1	8	40	ST
18	Johan	4	3	1	2	4	14	70	ST	1	4	3	1	1	10	50	ST
19	Suwito	4	4	1	2	4	15	75	ST	1	4	3	1	1	10	50	ST
20	Suprianto	4	4	1	2	4	15	75	ST	1	3	2	1	1	8	40	ST
21	Syahril	4	3	1	2	4	14	70	ST	1	3	2	1	1	8	40	ST
22	Samirin	4	4	1	2	4	15	75	ST	1	2	2	1	1	7	35	ST
23	Anto	4	3	2	2	4	15	75	R	1	3	2	1	1	8	40	ST
24	Sabran	4	3	2	2	3	14	70	T	1	3	3	1	1	9	45	ST
25	Gendik	4	3	2	2	4	15	75	T	1	3	3	1	1	9	45	ST
26	Junaidi	4	3	1	2	3	13	65	T	1	3	3	1	1	9	45	ST
27	Sahrudin	4	3	1	3	3	14	70	T	1	2	3	1	1	8	40	ST
28	Iwan	4	2	1	3	3	13	65	T	1	3	2	1	1	8	40	ST
29	Sarep	4	3	1	2	3	13	65	T	1	3	3	1	1	9	45	ST
30	Sofian	4	3	1	3	3	14	70	T	1	3	2	1	1	8	40	ST
Rataan		4,00	3,13	1,06	2,60	3,66	14,36	71,83	T	1,00	3,20	2,46	1,00	1,00	8,66	43,33	ST
Nilai Bobot		0,27	0,21	0,07	0,18	0,25	1,00			0,11	0,36	0,28	0,11	0,11	1,00		
Rating		4,0	3,1	1,0	2,6	3,6				1,0	3,2	2,4	1,0	1,0			

Lampiran 14

## Modal Usaha Ikan Lele Dumbo

No	Nama	Biaya Alat Pembuatan Kolam Tanah	Biaya Budidaya Ikan Lele Dumbo	Biaya Tenaga Kerja	Tabel Penggunaan Alat dan Mesin	Total
1	Ibnu Alfian	Rp. 240.000	Rp. 8.358.000	Rp. 1.620.000	Rp. 43.340	Rp. 10.261.340
2	Lilik	Rp. 240.000	Rp. 6.748.000	Rp. 1.340.000	Rp. 51.490	Rp. 8.379.490
3	M.Sahrul	Rp. 240.000	Rp. 7.724.000	Rp. 1.540.000	Rp. 47.323	Rp. 9.551.323
4	Riki	Rp. 240.000	Rp. 7.724.000	Rp. 1.540.000	Rp. 50.972	Rp. 9.554.972
5	Fikri	Rp. 230.000	Rp. 8.358.000	Rp. 1.620.000	Rp. 47.082	Rp. 10.255.082
6	Ican Saragih	Rp. 230.000	Rp. 7.726.000	Rp. 1.620.000	Rp. 46.805	Rp. 9.622.805
7	Isam	Rp. 205.000	Rp. 4.848.000	Rp. 1.140.000	Rp. 42.777	Rp. 6.185.777
8	Imam	Rp. 195.000	Rp. 6.748.000	Rp. 1.340.000	Rp. 41.073	Rp. 8.324.373
9	Rudi	Rp. 270.000	Rp. 6.748.000	Rp. 1.340.000	Rp. 49.406	Rp. 8.407.406
10	Dani	Rp. 225.000	Rp. 7.724.000	Rp. 1.620.000	Rp. 44.583	Rp. 9.613.583
11	Jafarullah	Rp. 250.000	Rp. 4.830.000	Rp. 1.140.000	Rp. 36.666	Rp. 6.226.666
12	Zulkifli	Rp. 250.000	Rp. 7.366.000	Rp. 1.420.000	Rp. 44.406	Rp. 9.080.406
13	Priyanto	Rp. 195.000	Rp. 6.748.000	Rp. 1.420.000	Rp. 40.555	Rp. 8.403.555
14	Wagino	Rp. 270.000	Rp. 6.750.000	Rp. 1.420.000	Rp. 50.972	Rp. 8.490.972
15	Aminyuddin	Rp. 195.000	Rp. 4.848.000	Rp. 1.140.000	Rp. 42.916	Rp. 6.225.916
16	Bambang	Rp. 240.000	Rp. 4.830.000	Rp. 1.140.000	Rp. 42.916	Rp. 6.252.916
17	Adi	Rp. 240.000	Rp. 6.114.000	Rp. 1.340.000	Rp. 44.999	Rp. 7.738.999
18	Johan	Rp. 195.000	Rp. 7.708.000	Rp. 1.620.000	Rp. 50.332	Rp. 9.573.332
19	Suwito	Rp. 240.000	Rp. 7.708.000	Rp. 1.620.000	Rp. 51.249	Rp. 9.619.249
20	Suprianto	Rp. 240.000	Rp. 5.122.000	Rp. 1.140.000	Rp. 47.083	Rp. 6.549.083
21	Syahril	Rp. 255.000	Rp. 7.024.000	Rp. 1.620.000	Rp. 50.833	Rp. 8.949.833
22	Samirin	Rp. 255.000	Rp. 5.756.000	Rp. 1.340.000	Rp. 42.916	Rp. 7.400.916
23	Anto	Rp. 270.000	Rp. 5.772.000	Rp. 1.340.000	Rp. 51.804	Rp. 7.433.804
24	Sabran	Rp. 240.000	Rp. 7.726.000	Rp. 1.620.000	Rp. 50.332	Rp. 9.636.332
25	Gendik	Rp. 195.000	Rp. 5.772.000	Rp. 1.340.000	Rp. 42.916	Rp. 7.349.916
26	Junaidi	Rp. 240.000	Rp. 4.848.000	Rp. 1.140.000	Rp. 37.777	Rp. 6.265.777
27	Sahrudin	Rp. 240.000	Rp. 4.848.000	Rp. 1.140.000	Rp. 42.360	Rp. 6.270.360
28	Iwan	Rp. 240.000	Rp. 6.732.000	Rp. 1.420.000	Rp. 42.082	Rp. 8.434.082
29	Sarep	Rp. 240.000	Rp. 6.748.000	Rp. 1.420.000	Rp. 47.082	Rp. 8.455.082
30	Sofian	Rp. 240.000	Rp. 6.732.000	Rp. 1.420.000	Rp. 44.259	Rp. 8.436.259
<b>Total</b>						Rp. 246.949.606
<b>Rata-rata</b>						Rp. 8.231.653

Lampiran 15

### **KUISIONER PENELITIAN**

Responden yang terhormat,

Bersama ini saya memohon kesediaan anda untuk mengisi penelitian dengan judul “**Analisis Strategi Pengembangan Usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit (Studi Kasus: Desa Paya Pasir Kec. Tebing Syahbandar Kab. Serdang Bedagai)**”. Informasi yang Bapak/Ibu berikan adalah bantuan yang bernilai dalam penyelesaian skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program S1 di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Atas kerjasama anda, saya ucapkan terima kasih.

Hari/Tanggal :

No Sampel :

#### ● **IDENTITAS RESPONDEN**

1. Nama Responden :

2. Alamat Responden :

3. Usia :

4. Pendidikan :

5. Lama berusaha :

Petunjuk Pengisian Kuisisioner :

Bagian A : Berikanlah jawaban singkat pada bagian pertanyaan identitas responden yang membutuhkan jawaban tertulis Bapak/Ibu.

Bagian B : Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap paling sesuai dan setiap pertanyaan hanya membutuhkan satu jawaban saja.

### A. ANALISIS PENDAPATAN

1. Apakah usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit bapak/ibu merupakan mata pencaharian utama ?
  - a. YA
  - b. Tidak
  
2. Jika tidak, apa mata pencaharian utama bapak/ibu ?
 

.....
  
3. Masalah apa saja yang bapak/ibu hadapi dalam usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit ?
 

.....
  
4. Bagaimana cara mengendalikan masalah yang dihadapi bapak/ibu dalam menjalankan usahatani Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit ?
 

.....
  
5. Lahan yang digunakan pada Usahatani Ikan Lele Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit ?
  - Status Lahan : .....
  - Luas Lahan : .....
  
6. Berapa ukuran kolam yang digunakan pada usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit ?
 

.....
  
7. Berapa jumlah kolam yang digunakan pada usaha Ikan Lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit ?
 

.....
  
8. Apa saja peralatan yang bapak/ibu gunakan dalam usaha Ikan lele Dumbo Dengan Pemanfaatan Lahan Sawit ?
 

.....

No	Peralatan	Jumlah	Harga	Umur

9. Berapa upah tenaga kerja yang anda keluarkan pada saat pemanenan ?

.....

10. Berapa jumlah tenaga kerja yang anda gunakan pada saat pemanenan ?

.....

11. Berapa biaya yang anda keluarkan untuk pakan setiap kali panen ?

.....

12. Berapa modal awal usaha Ikan Lele Dumbo anda ?

.....

13. Berapa hasil produksi rata-rata Usaha Ikan Lele Dumbo anda dalam sekali panen (kg) ?

.....

14. Selama satu tahun berapa kali anda panen Ikan Lele Dumbo?

.....

15. Berapakah penghasilan yang anda peroleh selama satu tahun ?

.....

16. Bagaimana anda memasarkan hasil produksi Ikan lele Dumbo anda ?

---

## B. STRATEGI PENGEMBANGAN

Tentukan rating dari masing-masing faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan faktor eksternal (peluang dan ancaman) berikut ini dengan menggunakan tanda (√) pada pilihan saudara yang dianggap paling sesuai.

Pilihan rating (untuk kekuatan dan peluang) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 4 : Sangat Tinggi

Rating 3 : Tinggi

Rating 2 : Rendah

Rating 1 : Sangat Rendah

Pilihan rating (untuk kelemahan dan ancaman) pada isian berikut terdiri dari :

Rating 1 : Sangat Tinggi

Rating 2 : Tinggi

Rating 3 : Rendah

Rating 4 : Sangat Rendah

<b>A. RATING FAKTOR INTERNAL</b>	4	3	2	1
1. Kekuatan				
a. Sumber Daya Alam yang mendukung				
b. Lokasi budidaya dekat dengan rumah				
c. Sarana Penjualan yang mudah				
d. Sarana produksi mudah di dapat				
e. Memanfaatkan Lahan Sawit				

2. Kelemahan				
a. Keterbatasan Modal				
b. Tidak adanya bantuan pemerintah				
c. Tidak adanya promosi				
d. Keterbatasan informasi				
e. Kurangnya motivasi pembudidaya ikan				

<b>B. RATING FAKTOR EKSTERNAL</b>				
1. Peluang				



a. Bibit ikan mudah di dapat				
b. Peluang pasar yang cukup tinggi				
c. Adanya dukungan dari pemerintah				
d. Kondisi sosial yang cukup kondusif				
e. Meningkatnya permintaan ikan lele				

2. Ancaman				
a. Meningkatnya harga pakan				
b. Meningkatnya persaingan antar pembudidaya ikan lele				
c. Pasar yang semakin selektif				
d. Harga ikan yang tidak stabil				
e. Hama dan penyakit yang menyebabkan kematian ikan lele				

• Terima Kasih Atas Partisipasi Bapak/Ibu •